



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Yuk Kenali Pahlawan Kita Melalui Permainan



Monas & Kuarnas

**BONUS
PERMAINAN**

Rachmawati

Bacaan untuk Anak
Tingkat SD Kelas 4, 5, dan 6

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Yuk Kenali Pahlawan Kita Melalui Permainan

Monas
dan
Kuarnas

Rachmawati

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Yuk Kenali Pahlawan Kita Melalui Permainan Monas dan Kuarnas

Penulis : Rachmawati

Penyunting: Puji Santosa

Ilustrator : Amir Patang/Jordi Budiyo

Diterbitkan pada Tahun 2018

Badan Pengembangandan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 920 RAC y	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Rachmawati Yuk, Kenali Pahlawan Kita melalui Permainan Monas dan Kuarnas/Rachmawati; Penyunting: Puji Santosa. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017. xii, 76 hlm.; 21 cm.
ISBN: 978-602-437-237-8	
PAHLAWAN	

SAMBUTAN

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasikan persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter



bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2018, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, November 2018

Salam kami,

ttd

Dadang Sunendar

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa



MONAS

(Monopoli Pahlawan Nasional)

Berbeda dengan permainan monopoli konvensional yang hanya menggerakkan bidak dari satu kotak ke kotak selanjutnya berdasarkan dadu yang dilontarkan, monopoli ini mengajak anak-anak untuk lebih mengenal pahlawan nasional yang ada di Indonesia melalui sebuah permainan. Jadi, buku ini bukan hanya sekadar bahan bacaan melainkan juga mengajak siswa untuk bermain.

Permainan monopoli bergambar Pahlawan Nasional Indonesia ini juga menyediakan lembar papan permainan monopoli, kartu sanksi sebagai hukuman dan kartu hadiah dari setiap pertanyaan yang ada pada kotak di lembar monopoli.

- Jika anak dapat menjawab pertanyaan yang ada di dalam kotak, dia akan mendapat kesempatan membuka kartu hadiah dan mengikuti instruksi pada kartu tersebut.
- Jika anak tidak dapat menjawab, berarti anak tersebut tidak berhak mendapat kartu hadiah.
- Jika anak masuk pada kotak “Tidur”, anak akan mendapat kartu sanksi sebagai hukuman.

Siapa yang akan memenangkan permainan adalah anak yang lebih duluan sampai di garis finis dan menempati kotak sesuai peringkat masing-masing.



Jika pada permainan monopoli konvensional jumlah pemain adalah 5 orang, 4 orang yang bermain dan seorang lagi sebagai “Bankir”, pada MONAS ini, jumlah pemainnya sama, yaitu 5 orang, 4 orang adalah pemain inti dan satu orang adalah guru pendamping. Guru pendamping bertugas memberi pertanyaan dari setiap kotak kepada empat pemain lainnya dan juga bertugas memberi hadiah dan sanksi kepada pemain.

Alat yang digunakan untuk permainan sebagai berikut.

1. Lembar Monopoli Pahlawan Nasional (MONAS).
2. Dadu.
3. Kartu Sanksi dan Hadiah untuk Anak Cerdas.

Aturan bermain sebagai berikut.

1. Pemain terdiri atas empat anak dan didampingi oleh guru pembimbing untuk mengecek benar atau tidaknya jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan.
2. Penentuan memulai langkah permainan dilakukan dengan cara hompimpah.
3. Sama dengan permainan monopoli umumnya, siapa yang melangkah mengikuti jumlah pada dadu dan mengikuti instruksi yang ada pada setiap kotak dilembar monopoli.



KUARNAS

(Kuartet Pahlawan Nasional)

Permainan kuartet merupakan permainan yang menggunakan kartu sebanyak 40 dan keempat puluh kartu tersebut terbagi atas 10 kelompok. Setiap kelompok memiliki tema tertentu dan setiap kelompok kartu terdiri atas 4 kartu, misalnya “Pahlawan yang berasal dari Aceh” memiliki 4 kartu dengan nama-nama pahlawan yang berasal dari Aceh, yaitu Cut Nyak Dhien, Teuku Umar, Cut Mutia, dan Tengku Cik Di Tiro.

Cara bermain KUARNAS mudah, yaitu dibutuhkan pemain sebanyak empat orang. Para pemain mendapat delapan kartu yang dibagikan secara acak. Selanjutnya, secara bergiliran para pemain meminta kepada lawannya kartu-kartu yang termasuk dalam kelompok kartu yang dimilikinya. Pemain yang memiliki kelompok kartu terbanyak menjadi pemenangnya.



Metode Pembelajaran

Permainan KUARNAS sejatinya merupakan media belajar yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan kuartet sebagai alat pembelajaran bagi siswa yang diajak bermain sambil belajar.

Belajar mengenal Pahlawan Nasional Indonesia, mungkin tidak menarik kalau hanya disampaikan secara verbal di depan kelas, perlu inovasi dengan cara membuat permainan baru. Oleh karena itu, butuh tips dan trik agar anak-anak berminat belajar untuk lebih mengenal pahlawan bangsa melalui suatu permainan. Permainan KUARNAS ini dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran siswa mengenal pahlawan nasional.

Pesan yang Terkandung

Dengan permainan KUARNAS ini diharapkan dapat mempermudah dan meningkatkan minat siswa untuk mengenal Pahlawan Nasional Indonesia.



Sekapur Sirih

Mengenal pahlawan bangsa di era *gadget* merupakan sebuah tantangan yang besar. Pembelajaran mengenal pahlawan bangsa mungkin tidak menarik kalau hanya disampaikan secara verbal di depan kelas. Oleh karena itu, butuh tips dan trik agar anak-anak berminat untuk lebih jauh mengenal pahlawan nasional melalui suatu permainan. Permainan “Monopoli Pahlawan Nasional” (MONAS) dan “Kuartet Pahlawan Nasional” (KUARNAS) ini dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang tepat guna.

Ide ini tercetus saat penulis ingin mengikuti sayembara penulisan Bahan Bacaan Gerakan Literasi Nasional 2017. Untuk membantu kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah nasional, permainan MONAS dan KUARNAS ini membantu anak-anak di masa sekarang untuk lebih jauh mengenal Pahlawan Nasional. Pola bermain dan alat bantu yang digunakan dalam permainan MONAS dan KUARNAS hampir sama dengan monopoli dan kuartet konvensional pada umumnya. Jadi, hanya modifikasi isi dan kandungan pesan yang lebih menginspirasi dan memotivasi siswa.



Belajar sambil bermain dalam MONAS dan KUARNAS adalah alternatif lain mengajari siswa lebih mengenal pahlawan Indonesia. Guna buku yang berisi riwayat para pahlawan nasional sebagai bahan bacaan agar siswa mengetahui jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan saat mendapat sanksi permainan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Jakarta, karena telah memberi kesempatan dan kepercayaan pada penulis sebagai salah satu dari 130 orang yang karyanya terpilih pada Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Gerakan Literasi Nasional tahun 2017. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Kantor Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Timur atas kepercayaan dan izin yang diberikan.

Kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan buku ini sangat penulis harapkan dari semua pihak yang berkenan membacanya.

Samarinda, 11 Oktober 2018

Rachmawati



DAFTAR ISI

Sambutan.....	iii
MONAS	v
KUARNAS.....	vii
Sekapur Sirih.....	ix
Daftar Isi	xi
Pahlawan Bangsaku	1
1. Ir. Soekarno	2
2. Dr. Drs. H. Mohammad Hatta.....	5
3. Raden Adjeng Kartini	8
4. Sam Ratulangi.....	10
5. Teuku Umar	12
6. Cut Nyak Dhien	15
7. Jenderal Sudirman	18
8. Cut Mutia	21
9. Ki Hajar Dewantara.....	24
10 Dewi Sartika	26
11. Sultan Hasanuddin	28
12. Nyi Ageng Serang.....	30
13. Sisingamangaraja XII.....	31
14. Maria Walanda Maramis	33
15. Pangeran Antasari	35
16. Malahayati	37



17. R.E Martadinata.....	40
18. Pattimura	41
19. WR. Supratman	43
20. Adi Sucipto	46
21. Imam Bonjol	48
22. Pangeran Diponegoro	51
23. Sultan Ageng Tirtayasa	54
24. I Gusti Ngurah Rai	57
25. Wahidin Soedirohoesodo	60
Daftar Pustaka	63
Sumber Foto	65
Biodata Penulis.....	67
Biodata Penyunting	69
Biodata Ilustrator.....	70
Lampiran Permainan	74



Pahlawan Bangsa

Kata ayah dan ibuku, pahlawan adalah orang yang berjasa dan mendedikasikan hidupnya lebih besar dari dirinya sendiri, rela berkorban demi negara Indonesia tercinta.

Jika besar nanti aku pun ingin menjadi pahlawan seperti mereka. Pahlawan bagi orang tua, agama, dan negara tercinta.

Sebelum menjadi pahlawan, kata ayah dan ibuku, aku harus mau belajar tentang pahlawan itu sendiri. Belajar tentang bagaimana perjuangan mereka membela negara serta mengenal diri pribadi pahlawan kita.

Ayo kawan-kawan belajar mengenal pahlawan kita agar kelak dapat menjadi pahlawan bagi negeri Indonesia tercinta. Melalui permainan Monopoli Pahlawan Nasional (MONAS) dan Kuartet Pahlawan Nasional (KUARNAS), agar pengetahuan kita tentang Pahlawan Bangsa Indonesia semakin bertambah. Sebelum bermain, ayo kawan bukunya dibaca terlebih dahulu.



1. Ir. Soekarno

(1901-1970)

Kata ayahku, Ir. Soekarno adalah Presiden Republik Indonesia yang pertama, menjabat pada periode 1945–1966. Ayah beliau bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibu bernama Ida Ayu Nyoman Rai. Lahir di Surabaya



www.rit95.wordpress.com

06 Juni 1901. Orang tuanya bertemu di Bali ketika ayahnya menjadi guru di Bali dan ibunya merupakan bangsawan di Bali.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 di jalan Pegasangan Timur 56, tepatnya pukul 10.00, kemerdekaan Indonesia diproklamasikan oleh Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia. Keesokan harinya, pada tanggal 18 Agustus 1945 Soekarno diangkat sebagai Presiden Republik Indonesia dan Hatta sebagai Wakil Presiden.



Kata ayahku, Bapak Soekarno yang membuat “Teks Proklamasi” dan membacakannya di Pegangsaan Timur, Jakarta. Isi teks proklamasi tersebut sebagai berikut.

Proklamasi,

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., diselenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05,

Atas nama bangsa Indonesia. Soekarno/Hatta.

Pada masa ayahku sekolah dahulu, teks proklamasi itu wajib dihapalkan oleh setiap siswa. Pada masa kini pun semoga kita juga dapat menghapalkan teks proklamasi tersebut agar kecintaan pada Indonesia semakin besar.

Kata ayahku, Bapak Soekarno sangat suka menulis dan telah menghasilkan buku, antara lain *Jasmerah, Di Bawah Bendera Revolusi, Mencapai Indonesia Merdeka,*



dan *Singa-singa Podium*. Aku pun ingin kelak bilamana besar nanti dapat menjadi penulis seperti Bapak Soekarno.

Ir. Soekarno meninggal dunia pada tanggal 21 Juni 1970 di Jakarta, dan dimakamkan di Kota Blitar, Jawa Timur, di Kompleks Makam Ir. Soekarno. Di area makam Ir. Soekarno itu ada museum dan perpustakaan. Sangat bagus jika kita berkunjung saat libur sekolah untuk mengenal sebagai pendiri bangsa itu.



2. Dr. Drs. H. Mohammad Hatta

(1902-1980)

Beliau biasa disapa dengan sebutan Bung Hatta, Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama, menjabat periode 1945-1956. Beliau lahir di Bukittinggi, 12 Agustus 1902. Beliau merupakan pejuang kemerdekaan Republik Indonesia yang kerap disandingkan dengan Bapak Ir. Soekarno.



www.perhimpunanumatislam.
wordpress.com

Pada saat Bapak Ir. Soekarno diasingkan di Ende, Flores, 1933, aksi ini menuai reaksi keras dari Bung Hatta. Ia mulai menulis mengenai pengasingan Soekarno pada berbagai media. Akibat aksi Hatta inilah pemerintah Belanda mulai memusatkan perhatian pada Partai Nasional Indonesia dan menangkap para pimpinan partai yang selanjutnya diasingkan ke Digul, Papua.



Di pengasingan, Bung Hatta aktif menulis di berbagai surat kabar. Ia juga rajin membaca buku dan kemudian diajarkan kepada teman-temannya. Selanjutnya, pada tahun 1935, saat pemerintahan kolonial Belanda berganti, Hatta dan Sjahrir dipindah ke Bandaneira. Di sanalah, Hatta dan Sjahrir mulai memberi pelajaran kepada anak-anak setempat dalam bidang sejarah, politik, dan lainnya.

Setelah delapan tahun di pengasingan, Hatta dan Sjahrir dibawa kembali ke Sukabumi pada tahun 1942. Selang satu bulan, pemerintah kolonial Belanda menyerah pada Jepang, dan saat itulah Hatta dan Sjahrir dibawa ke Jakarta.

Sehari sebelum hari kemerdekaan dikumandangkan, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia mengadakan rapat di rumah Admiral Maeda. Panitia yang terdiri atas Soekarno, Hatta, Soebardjo, Soekarni, dan Sayuti tersebut merumuskan teks proklamasi yang akan dibacakan keesokan harinya dengan ditanda tangani Soekarno dan Hatta atas usul Soekarni.



Pada tanggal 17 Agustus 1945 di jalan Pegasangan Timur 56, tepatnya pukul 10.00, kemerdekaan Indonesia diproklamasikan oleh Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia. Keesokan harinya, pada tanggal 18 Agustus 1945 Soekarno diangkat sebagai Presiden Republik Indonesia dan Hatta sebagai Wakil Presiden.

Kata ayahku, Bung Hatta adalah orang yang sangat pandai, tidak hanya seorang pejuang kemerdekaan, tetapi juga seorang ahli ekonomi. Bung Hatta menyelesaikan sekolah di Negeri Belanda. Bung Karno dan Bung Hatta bersama-sama memproklamkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Setelah memproklamkan kemerdekaan itu Bung Hatta ditetapkan sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia.

Bung Hatta meninggal dunia di Jakarta pada tanggal 14 Maret 1980, dalam usia 77 tahun. Sebagai tanda penghormatan untuk mengenang jasa beliau, salah satu proklamator bangsa Indonesia, pemerintah menetapkan Bung Hatta sebagai pahlawan nasional. Nama beliau terukir sebagai nama Bandara International Soekarno-Hatta, terletak di Cengkareng, Tangerang,



Banten. Tidak hanya di Indonesia, nama Bung Hatta juga diabadikan di Negeri Belanda sebagai nama jalan dikawasan perumahan Zuiderpolder, Haarlem, dengan nama *Mohammed Hattastraat*.



3. Raden Adjeng Kartini

(1879-1904)

Kata ayahku, Raden Adjeng Kartini adalah pahlawan emansipasi bangsa Indonesia. Beliau adalah keturunan bangsawan Jawa, Putri Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat, bupati Jepara. Ibunya bernama M.A.



www.mulpix.com/instagram

Ngasirah, putri dari Nyai Haji Siti Aminah dan Kyai Haji Madirono seorang guru agama di Telukawur, Jepara. R.A. Kartini lahir di Jepara, Jawa Tengah, pada tanggal 21 April 1879, dan meninggal dunia pada tanggal 17 September 1904, dimakamkan di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Kata ibuku, R.A. Kartini adalah pembela kaum wanita dengan perjuangan agar kaum wanita memiliki hak yang sama dengan kaum lelaki. R.A. Kartini juga gemar menulis surat, karena belum ada sarana



komunikasi canggih seperti zaman sekarang, kepada sahabatnya di Belanda. Kumpulan surat-surat inilah yang diterbitkan menjadi sebuah buku dengan judul *Habis Gelap Terbitlah Terang*.

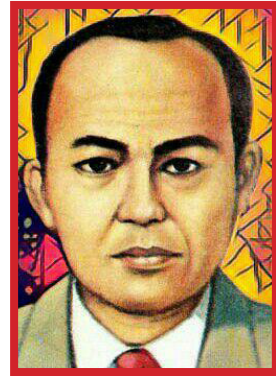
R.A. Kartini menikah pada usia 24 tahun dengan seorang Bupati Rembang bernama K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Diningrat. Kemudian, R.A. Kartini mendirikan sekolah wanita sebagai wujud perjuangan emansipasi yang saat itu menggunakan gedung pramuka untuk tempat belajarnya. Sayangnya, R.A. Kartini meninggal empat hari setelah melahirkan anak pertamanya, R. Soesalit Djojoadiningrat, dalam usia 25 tahun.



4. Sam Ratulangi

(1890-1949)

Nama lengkap beliau adalah Dr. Gerungan Saul Samuel Jacob Ratulangi, lahir di Tondano, Sulawesi Utara, 5 November 1890. Kata ayahku, beliau adalah Pahlawan Nasional yang terkenal dengan filsafatnya, “*Si tou timou tumou tou*”, artinya: manusia baru dapat disebut sebagai manusia jika sudah dapat memanusiakan manusia.



www.jokowarino.id

Bapak Sam Ratulangi sangat pandai, cerdas cendekia, karena dapat menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Amsterdam, Negeri Belanda, dan meraih gelar doktor di Universitas Zurich, Swiss. Beliau juga merupakan Gubernur Sulawesi Utara yang pertama. Sejak usia muda Bapak Sam Ratulangi terkenal sebagai aktivis mahasiswa yang sangat aktif berjuang.



Bapak Sam Ratulangi meninggal di Jakarta dalam kedudukan sebagai tawanan musuh, Belanda, pada tanggal 30 Juni 1949, dalam usia 58 tahun, dimakamkan di Tondano. Nama beliau diabadikan sebagai nama bandar udara di Manado, Bandara Sam Ratulangi, dan nama Universitas Negeri di Sulawesi Utara, yaitu Universitas Sam Ratulangi.



5. Teuku Umar

[1854-1899]

Bapak Teuku Umar lahir di Meulaboh, 1854, adalah pahlawan kemerdekaan Indonesia yang berjuang dengan cara berpura-pura bekerja sama dengan Belanda. Ia melawan



www.biografiku.com

Belanda ketika telah mengumpulkan senjata dan uang yang cukup banyak. Teuku Umar adalah anak seorang Uleebalang bernama Teuku Achmad Mahmud dari perkawinan dengan adik perempuan Raja Meulaboh. Bapak Umar mempunyai dua saudara perempuan dan tiga saudara laki-laki.

Saat perang Aceh, pada tahun 1873, ketika itu berusia 19 tahun, Teuku Umar sudah memimpin perang terhadap Belanda. Oleh karena itu, pada usia yang masih muda pula Teuku Umar diangkat sebagai



keuchik gampong (kepala desa) di daerah Barat Daya Meulaboh. Saat berusia 20 tahun, Teuku Umar, melamar Cut Nyak Dhien. Semula niat itu ditolak oleh Cut Nyak Dhien, karena Teuku Umar mengizinkan dirinya untuk ikut dalam medan perang, Cut Nyak Dien akhirnya mau menikah dengan Teuku Umar. Kehadiran Cut Nyak Dhien meningkatkan semangat juang rakyat Aceh melawan Belanda. Hasil perkawinan mereka memiliki anak yang diberi nama Cut Gambang. Dalam memerangi Belanda, Teuku Umar sangat sulit diterka posisinya, bahkan oleh rakyat Aceh sendiri. Keberpihakan dirinya pada Belanda hanyalah tipu muslihat semata karena jiwa dan raganya hanya untuk rakyat Aceh.

Pada tanggal 30 Maret 1896, Teuku Umar menyiasati Belanda dengan membawa serta 800 pucuk senjata, 23.000 butir peluru, 500 kg amunisi, uang sejumlah 18.000 dollar, dan perbekalan perang yang cukup banyak, untuk dibagikan kepada pejuang Aceh. Hal itu terjadi karena Teuku Umar berangkat dengan



kapal “Bengkulen” ke Aceh Barat membawa 32 orang tentara Belanda dan beberapa panglimanya. Akan tetapi, di tengah laut semua tentara Belanda yang ikut dengannya dihabisi. Seluruh senjata dan perlengkapan perang lainnya dirampas. Sejak itu Teuku Umar kembali memihak pejuang Aceh untuk melawan Belanda.

Malam menjelang 11 Februari 1899, Jenderal Van Heutsz mendapat laporan dari mata-mata perihal kedatangan Teuku Umar di Meulaboh. Sang Jenderal segera menempatkan sejumlah pasukan yang cukup kuat diperbatasan Meulaboh. Ketika Teuku Umar bersama pasukannya tiba di pinggiran kota Meulaboh disambut pasukan Van Heutsz yang mencegatnya sebelum masuk kota. Posisi pasukan Teuku Umar tidak menguntungkan dan tidak mungkin mundur. Satu-satunya jalan untuk menyelamatkan pasukannya adalah bertempur. Dalam pertempuran itu Teuku Umar gugur terkena peluru musuh yang menembus dadanya. Mendengar berita



kematian suaminya, Cut Nyak Dhien sangat bersedih. Dengan gugurnya suaminya tersebut, Cut Nyak Dhien bertekad untuk meneruskan perjuangan rakyat Aceh melawan Belanda. Ia pun kemudian mengambil alih pimpinan perlawanan perjuang Aceh melawan Belanda.



6. Cut Nyak Dhien

(1848-1908)

Kata ibuku, Cut Nyak Dhien adalah pahlawan wanita yang berasal dari Daerah Istimewa Aceh, dan istri dari Pahlawan Nasional Teuku Umar. Ia merupakan gerilyawan perempuan yang



www.biografiku.com

melakukan penyerangan pada tentara Belanda. Cut Nyak Dhien lahir di Lampadang, Kerajaan Aceh, tahun 1848. Awalnya, Cut Nyak Dhin menikah dengan Teuku Cek Ibrahim Lamnga dan dikarunia satu orang putra. Di bawah kepemimpinan Jenderal Janvan Swieten, daerah VI Mukim, dapat diduduki Belanda pada tahun 1873. Keraton Sultan Kerajaan Aceh jatuh pada tahun 1874. Akhirnya, Cut Nyak Dhien dan bayinya mengungsi bersama ibu-ibu dan rombongan lainnya pada tanggal 24 Desember 1875. Lamnga selanjutnya bertempur



untuk merebut kembali daerah VI Mukim, tetapi Teuku Cek Ibrahim Lamnga tewas pada tanggal 29 Juni 1878. Hal ini membuat Cut Nyak Dhien sangat marah dan bersumpah akan menghancurkan Belanda.

Tidak lama kemudian Teuku Umar, tokoh pejuang Aceh, melamar Cut Nyak Dhien. Semula niat itu ditolak oleh Cut Nyak Dhien. Namun, karena Teuku Umar mempersilakan dirinya untuk ikut bertempur dalam medan perang, Cut Nyak Dien akhirnya mau menikah lagi dengan Teuku Umar pada tahun 1880. Hal ini membuat meningkatnya moral semangat perjuangan Aceh melawan *Kaphe Ulanda* (Belanda Kafir). Perkawinan mereka, Cut Nyak Dhien dan Teuku Umar, memiliki anak yang diberi nama Cut Gambang.

Teuku Umar gugur tertembak peluru Belanda pada tahun 1899. Ketika Cut Gambang, anak Cut Nyak Dhien, menangis karena kematian ayahnya, ia ditampar oleh ibunya yang lalu memeluknya. Cut Myak Dhien berkata: “Sebagai perempuan Aceh, kita tidak boleh menumpahkan



airmata pada orang yang sudah syahid”. Kemudian Cut Nyak Dhien meneruskan perjuangan melawan Belanda dan dia menjadi wanita yang sangat diperhitungkan oleh tentara Belanda karena pribadinya yang mampu meningkatkan semangat juang masyarakat Aceh.

Cut Nyak Dhien ditangkap Belanda dan diungsikan ke Sumedang, Jawa Barat. Cut Gambang berhasil melarikan diri ke hutan dan meneruskan perlawanan yang sudah dilakukan oleh ayah dan ibunya. Pada tanggal 6 November 1908, Cut Nyak Dhien meninggal di pengasingan karena usianya yang sudah tua.



7. Jenderal Sudirman

(1916-1950)

Kata ayahnya, Bapak Jenderal Sudirman, lahir di kota Purbalingga, Jawa Tengah, pada tanggal 24 Januari 1916. Beliau adalah Perwira Tinggi Indonesia pada masa revolusi kemerdekaan dan Panglima Besar TNI yang pertama.



Pada tahun 1944, Sudirman bergabung dengan tentara Pembela Tanah Air (PETA), ketika itu masih dalam penjajahan Jepang, dan menjabat sebagai komandan batalion di Banyumas. Selama menjabat, Sudirman bersama rekannya sesama prajurit melakukan pemberontakan, tetapi kemudian diasingkan ke Bogor.

Sudirman memerintahkan serangan terhadap pasukan Inggris dan Belanda di Ambarawa. Pertempuran dan penarikan diri tentara Inggris menyebabkan semakin kuatnya dukungan rakyat terhadap Sudirman, dan



akhirnya diangkat sebagai panglima besar. Selama tiga tahun berikutnya, Sudirman menjadi saksi kegagalan negosiasi dengan tentara Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia.

Perjanjian Linggarjati dan Perjanjian Renville menyebabkan Indonesia harus mengembalikan wilayah yang diambilnya dalam Agresi Militer I kepada Belanda dan penarikan 35.000 tentara Indonesia. Sudirman juga menghadapi pemberontakan dari dalam, termasuk upaya kudeta pada tahun 1948 oleh PKI. Selain itu, Jendral Sudirman terkena penyakit Tuberkulosis (TBC) dan harus dirawat di rumah sakit. Beberapa hari setelah keluar dari rumah sakit, Belanda melancarkan Agresi Militer II untuk menduduki Yogyakarta.

Pada saat pemimpin-pemimpin politik berlindung di kraton Sultan Yogyakarta, Sudirman beserta sekelompok kecil tentara dan dokter pribadinya melakukan perjalanan ke arah selatan dan memulai perlawanan gerilya selama tujuh bulan. Awalnya



mereka diikuti oleh pasukan Belanda, tetapi Sudirman dan pasukannya berhasil kabur dan mendirikan markas sementara di Sobo, di dekat Gunung Lawu. Dari tempat ini, Sudirman mampu memimpin kegiatan militer di Pulau Jawa, termasuk Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta.

Ketika Belanda mulai menarik diri, Sudirman dipanggil kembali ke Yogyakarta pada bulan Juli 1949. Meskipun ingin terus melanjutkan perlawanan terhadap pasukan Belanda, Sudirman dilarang oleh Presiden Soekarno. Penyakit TBC yang dideritanya kambuh dan ia harus pensiun serta pindah ke Magelang. Sudirman wafat pada tanggal 29 Januari 1950 berusia 34 tahun, satu bulan setelah Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia. Panglima Jenderal Sudirman dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Semaki, Yogyakarta.



8. Cut Mutia

(1870-1910)

Kata ibuku, Cut Mutia adalah pahlawan yang berjuang bersama suaminya, Teuku Muhammad atau Teuku Cik Tunong, yang membentuk pasukan dan melancarkan serangan gangguan terhadap Belanda, hingga tahun



www.quareta.com

1889. Dua tahun setelah rehat menyerang Belanda, pasukan mereka kembali menyerang hingga pada akhirnya Teuku Cik Tunong ditangkap dan dipenjara hingga dijatuhi hukum tembak. Sebelum meninggal dunia, Teuku Cik Tunong berpesan kepada sahabatnya, Pang Nagroe, agar mau menikahi istrinya dan merawat anaknya, Teuku Raja Sabi.

Cut Mutia kemudian menikah dengan Pang Nagroe sesuai dengan wasiat suaminya dan bergabung dengan pasukan lainnya di bawah pimpinan Teuku Muda Gantoe.



Pada suatu pertempuran dengan *Korps Marechausée* di Paya Cicem, Cut Mutia dan para wanita melarikan diri ke dalam hutan. Sementara Pang Nagroe sendiri terus melakukan perlawanan hingga akhirnya tewas pada tanggal 26 September 1910.

Ketika mendengar suaminya tewas, Cut Mutia kemudian bangkit dan terus melakukan perlawanan bersama sisa-sisa pasukannya. Bagi Cut Mutia, hukumnya haram bilamana menyerah kepada Belanda. Kemudian, pasukan Cut Mutia menyerang dan merampas pos-pos kolonial sambil bergerak menuju Gayo yang melewati hutan belantara. Pada tanggal 24 Oktober 1910, Cut Mutia bersama pasukannya bentrok dengan *Marechausée* di Alue Kurieng. Dalam pertempuran ini sebutir peluru mengenai kaki Cut Mutia, tetapi segera bangkit dan menghunuskan pedang untuk menyerang musuh hingga akhirnya Cut Mutia gugur dengan beberapa peluru yang menembus tubuhnya.

Wahai... Kawan, luar biasa bukan pengorbanan para pahlawan kita dalam membela dan memperjuangkan



Negara Indonesia hingga meraih kemerdekaan. Untuk itu, ibuku berpesan agar sebagai generasi penerus, kita pun dapat bermental pejuang dengan menjadi pelajar yang berprestasi membangun negeri ini.

Tahukan kalian atas jasa-jasa Cut Mutia yang sangat besar, selain ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional, Pemerintah Republik Indonesia juga mengabadikannya dalam pecahan uang kertas rupiah baru Republik Indonesia, pecahan seribu rupiah.



9. Ki Hajar Dewantara

[1889-1959]

Kata ayahku, Ki Hajar Dewantara adalah Pahlawan Pendidikan, beliau lahir di Pakualaman, Yogyakarta, pada tanggal 02 Mei 1889. Ayah beliau merupakan putera Pangeran Sastraningrat dan cucu dari Paku



www.alchetron.com

Alam III. Nama asli beliau adalah Raden Mas Suwardi Suryaningrat, kemudian mengganti nama menjadi Ki Hajar Dewantara pada tahun 1922.

Mengapa beliau dikenal sebagai pahlawan pendidikan? Ki Hajar Dewantara semasa penjajahan Belanda mendirikan sekolah bagi kaum pribumi. Menurut beliau pendidikan yang tepat untuk negara Indonesia adalah pendidikan nasional yang diselaraskan dengan keadaan alam dan budaya Indonesia. Nama sekolah yang beliau dirikan adalah Perguruan Taman Siswa.



Tanggal kelahiran Ki Hajar Dewantara, 02 Mei, ditetapkan sebagai Hari Pendidikan Nasional. Semboyan “*Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*” (di depan memberi teladan, di tengah memberi dorongan, di belakang selalu mengikutinya) merupakan salah satu ajaran Ki Hajar Dewantara. Beliau meninggal dunia di Yogyakarta, tanggal 26 April 1959, dalam usia 69 tahun, dan dimakamkan di Taman Wijaya Brata, Yogyakarta.



10. Dewi Sartika

[1884-1947]

Kata ibunya, Dewi Sartika lahir dari keluarga Sunda yang ternama, yaitu Raden Ranga Somanegara dan Raden Ajeng Rajapermas di Cicalengka pada tanggal 4 Desember 1884. Ketika masih



www.profil.merdeka.com

kanak-kanak, ia selalu bermain peran menjadi seorang guru bersama kawannya. Setelah ayahnya meninggal, ia tinggal bersama pamannya. Ia menerima pendidikan yang sesuai dengan budaya Sunda oleh pamannya, meskipun sebelumnya ia sudah menerima pengetahuan mengenai budaya Barat. Pada tahun 1899, ia pindah ke Bandung.

Pada 16 Januari 1904, ia membuat sekolah yang bernama Sekolah Isteri di Pendopo Kabupaten Bandung. Sekolah tersebut kemudian berubah nama menjadi Sekolah Keutamaan Isteri pada tahun 1910. Pada tahun



1912, sudah ada sembilan sekolah yang tersebar di seluruh Jawa Barat, lalu kemudian berkembang menjadi satu sekolah tiap kota maupun kabupaten pada tahun 1920. Pada September 1929, sekolah tersebut berganti nama menjadi Sekolah Raden Dewi. Ia meninggal pada 11 September 1947 di Cineam.



11. Sultan Hasanuddin

[1631-1670]

Kata ayahku, Sultan Hasanuddin bernama asli I Mallombasi Muhammad Bakir Daeng Mattawang Karaeng Bonto Mangape sebagai nama pemberian dari Qadi Islam Kesultanan Gowa. Beliau lahir di Makassar, 12 januari 1631. Setelah naik takhta sebagai sultan, ia mendapat gelar Sultan Hasanuddin Tumenanga Ri Balla Pangkana.



www.boombastis.com

Pada 7 Juli 1666, di bawah pimpinan Laksamana Cornelis Speelman, Kompeni berusaha menundukkan kerajaan-kerajaan kecil, tetapi belum berhasil menundukkan Kerajaan Gowa. Setelah Sultan Hasanuddin naik takhta, ia berusaha menggabungkan kekuatan kerajaan-kerajaan kecil di Indonesia bagian timur untuk melawan Belanda.

Pertempuran terus berlangsung, Belanda menambah kekuatan pasukannya hingga pada akhirnya Kerajaan



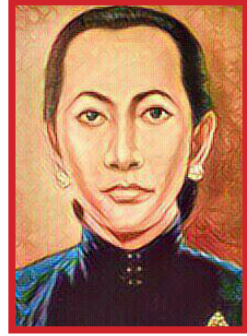
Gowa terdesak dan semakin lemah sehingga pada tanggal 18 November 1667 bersedia mengadakan “Perdamaian Bungaya” di Bungaya. Perdamaian ini hanyalah siasat untuk mengulur waktu dan menyusun kembali kekuatan. Setelah dirasa memiliki cukup kekuatan, dengan menggunakan senjata peluru beracun, pihak Kesultanan Gowa berhasil menewaskan 200 personal Belanda. Pihak Kompeni minta bantuan tentara ke Batavia. Pertempuran kembali pecah di berbagai tempat. Sultan Hasanuddin memberikan perlawanan sengit. Bantuan tentara dari luar menambah kekuatan pasukan Kompeni, hingga akhirnya Kompeni berhasil menerobos benteng terkuat Gowa, yaitu Benteng Sombaopu pada tanggal 12 Juni 1669. Sultan Hasanuddin mendapat julukan dari Tentara Belanda Haantje Van Het Oosten sebagai Ayam Jantan dari Timur, karena keberaniannya. Sultan Hasanuddin kemudian mengundurkan diri dari takhta kerajaan dan wafat pada tanggal 12 Juni 1670.



12. Nyi Ageng Serang

[1752-1828]

Kata ibunya, Nyi Ageng Serang bernama asli Raden Ajeng Kustiyah Wulaningsih Retno Edi, dan lahir di Serang, Purwodadi, Jawa Tengah, 1752. Nyi Ageng Serang tidak pernah gentar melawan penjajah yang



www.ilmusiana.com

berusaha menguasai tanah kelahirannya. Ia berjuang sepenuh hati dengan mengorbankan jiwa dan raga untuk kemerdekaan bangsa, utamanya tanah kelahirannya.

Nyi Ageng Serang tidak rela kerajaan Mataram diperlakukan semena-mena oleh Belanda. Dia kembali berjuang, saat mendengar pasukan Diponegoro berjuang melawan Belanda, Nyi Ageng Serang kemudian mengirim pasukan dibawah pimpinan cucunya R.M. Papak untuk membantu Diponegoro. Segala siasat dan penyerangan Diponegoro tidak terlepas dari siasat dan petunjuk Nyi Ageng Serang. Beliau wafat pada usia 76 tahun di desa Beku, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta.



13. Sisingamangaraja XII

[1849-1907]

Kataayahku, Sisingamangaraja lahir di Bakara, Tapanuli, pada tanggal 18 Februari 1845. Nama kecil beliau adalah Patuan Bosar, kemudian mendapat gelar sebagai Ompu Pulo Batu. Ia juga dikenal dengan Patuan Bosar Ompu Pulo



www.sharepictures.co

Batu, naik takhta pada tahun 1876 menggantikan ayahnya Sisingamangaraja XI yang bernama Ompu Sohahuaon, juga disebut juga sebagai raja imam. Penobatan Sisingamangaraja XII sebagai maharaja di negeri Toba saat berusia 19 Tahun. Masih muda sekali ya teman-teman, seperti usia kakak yang duduk di bangku kelas 12.

Jasa pasukan Sisingamangaraja dalam membela tanah air sangat besar, sampai-sampai tentara Belanda harus mendatangkan Kapten Christoffel untuk membantu menyergap pasukan beliau.



Sisingamangaraja terus diburu saat beliau berada di daerah Sionom, Belanda berhasil menyergap tetapi lagi-lagi beliau lolos. Setelah menyeberangi Sungai Aek Simongo dan meneruskan perjalanan ke hutan Simsim, Dairi, beliau dan keluarganya terkepung dan mereka bertempur hingga titik darah penghabisan. Akhirnya, beliau gugur karena peluru Belanda diusia 62 tahun.



14. Maria Walanda Maramis

[1872-1924]

Kata ibuku, Maramis bernama lengkap Maria Josephine Catherine Maramis, lahir di Kema, Sulawesi Utara, pada tanggal 1 Desember 1872. Beliau dikenal sebagai Pahlawan Nasional



www.biografipedia.com

Indonesia karena usahanya untuk mengembangkan keadaan wanita. Orang tuanya adalah Maramis dan Sarah Rotinsulu. Dia adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Maramis menjadi yatim piatu saat berumur enam tahun. Paman Maramis, yaitu Rotinsulu, yang mengasuh, membesarkan, dan menyekolahkan Maramis dan saudaranya di Maumbi

Pada tanggal 8 Juli 1917, Maramis mendirikan organisasi PIKAT (Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya), berkembang pesat dengan munculnya cabang di Minahasa, Tondano, Motoling, dan cabang-



cabang lain di Jawa, seperti Batavia, Bandung, Cimahi, Magelang, dan Surabaya. Hingga pada tahun 1932 PIKAT mendirikan *Opleiding School Voor Vak Onderwijjs Zeresen* (Sekolah Guru Puteri Keguruan), merupakan kelanjutan dari *Huishoud School*. Maramis terus aktif berjuang karena beliau berkeinginan agar wanita dapat diberi tempat dalam urusan politik, semisal perwakilan dewan rakyat (*volksraad*). Lalu, beliau terus mengajukan konsep tersebut hingga wafat pada tanggal 22 April 1924, dalam usia 51 tahun.



15. Pangeran Antasari

[1809-1862]

Kata ayahnya, beliau lahir di Kayu Tangi, tahun 1809, dengan nama asli Panembahan Amiruddin Khalifatul Mukminin Pangeran Antasari Gusti Inu Kartapati. Beliau dinobatkan sebagai raja di Kesultanan Banjar pada tanggal 14 Maret 1862.



www.biografipedia.com

Pada 28 April 1859, meletuslah perang yang pertama. Benteng Pangeran yang diduduki Belanda dikepung rakyat. Komandan Beeckman amat khawatir karena persediaan makanan di dalam benteng sudah menipis. Antasari mengirimkan surat agar Belanda menyerah. Pada saat mereka tertekan, Belanda mengajukan perdamaian. Mereka berjanji akan memberi ampunan bagi Pangeran Antasari, tetapi ditolak. Dia hanya mau berdamai jika Kerajaan Banjar diserahkan kembali. Dia selalu berkata, "Haram Menyerah". Itu berarti dia

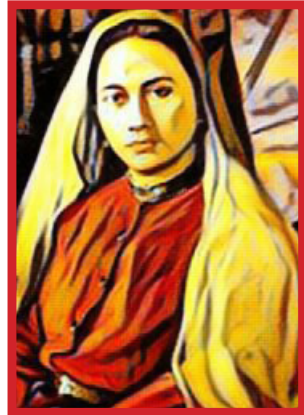


tidak akan menyerah kepada musuh. Pangeran Antasari adalah pemimpin yang ulet, berwibawa, dan ahli dalam siasat perang gerilya. Beliau tidak mementingkan diri sendiri, sebab bagi beliau rakyat adalah segalanya. Beliau wafat pada tanggal 11 Oktober 1862, dalam usia 75 tahun karena cacar ganas yang dideritanya.



16. Malahayati

Kata ibuku, Malahayati adalah seorang perempuan pejuang yang berasal dari Kesultanan Aceh. Nama aslinya adalah Kumalahayati. Ayahnya bernama Laksamana Mahmud Syah. Kakeknya dari garis



www.malahayati.ac.id

ayahnya adalah Laksamana Muhammad Said Syah putra dari Sultan Salahuddin Syah yang memerintah sekitar tahun 1530-1539 M. Adapun Sultan Salahuddin Syah adalah putra dari Sultan Ibrahim Ali Mughayat Syah (1513-1530 M), yang merupakan pendiri Kerajaan Aceh Darussalam.

Selain dari ayahnya, Malahayati mendapat pendidikan akademi militer dan memperdalam ilmu kelautan di Baital Makdis, (pusat pendidikan tentara Aceh). Di sana Malahayati bertemu dengan seorang



perwira muda yang kemudian menjadi pendamping hidupnya. Dalam suatu perang melawan Portugis di Teluk Haru, armada Aceh sukses menghancurkan Portugis. Akan tetapi, dalam pertempuran tersebut sekitar seribu orang Aceh gugur, termasuk Laksamana yang merupakan suami Malahayati.

Tidak ingin bermuram durja atas gugurnya sang suami, Malahayati membentuk armada yang terdiri atas para janda yang suaminya gugur dalam pertempuran melawan Portugis. Dalam perkembangannya pasukannya tidak hanya terdiri atas para janda, tetapi gadis-gadis juga ikut bergabung. Armada ini dikenal dengan nama Inong Balee atau armada perempuan janda. Armada yang pangkalannya berada di Teluk Lamreh Krueng Raya ini memiliki 100 kapal perang dengan kapasitas 400-500 orang. Setiap kapal perang dilengkapi dengan meriam, bahkan kapal paling besar dilengkapi lima meriam.



Pada tahun 1585-1604, Malahayati memegang jabatan Kepala Barisan Pengawal Istana Panglima Rahasia dan Panglima Protokol Pemerintah dari Sultan Saidil Mukammil Alauddin Riayat Syah IV. Malahayati memimpin 2.000 orang pasukan Inong Balee (janda-janda pahlawan yang telah syahid) untuk berperang melawan kapal-kapal dan benteng-benteng Belanda. Pada pertempuran tanggal 11 September 1599 pasukan Malahayati mampu membunuh Cornelis de Houtman dalam pertempuran satu lawan satu di geladak kapal,. Akhirnya, Malahayati mendapat gelar Laksamana untuk keberaniannya ini, sehingga ia kemudian lebih dikenal dengan nama Laksamana Malahayati.



17. R.E. Martadinata

[1921-1966]

Bernama lengkap Laksamana TNI (Anumerta) Raden Eddy Martadinata, lahir di Bandung, Jawa Barat, 29 Maret 1921. Ia adalah tokoh ALRI dan pahlawan nasional Indonesia. Ia menghimpun pemuda bekas siswa Pelayaran



www.sharepictures.co

Tinggi dan mereka berhasil merebut beberapa buah kapal milik Jepang di Pasar Dean, Jakarta. Selanjutnya mereka menguasai beberapa kantor di Tanjung Priok dan Jalan Budi Utomo Jakarta.

Pada awal kemerdekaan, Martadinata mendapat tugas untuk menyebarkan berita proklamasi. Setelah pemerintah membentuk BKR, yang dalam perjalanannya berubah menjadi TRI Laut, berganti lagi menjadi ALRI (Angkatan Laut Republik Indonesia).



Berbagai penugasan yang pernah diemban selama berkarir di Angkatan Laut hingga akhir hayatnya. R.E. Martadinata meninggal dunia akibat kecelakaan helikopter di Riung Gunung, Jawa Barat, 6 Oktober 1966 pada umur 45 tahun dan dimakamkan di TMP Kalibata, Jakarta.



18. Pattimura

[1783-1817]

Nama beliau adalah Thomas Matulesy, lahir di Haria, pulau Saparua, Maluku, juga dikenal dengan nama Kapitan Pattimura



www.sharepictures.co

Dahulu di Maluku sebelum Belanda datang, Inggris pernah menduduki Maluku. Saat Inggris berkuasa, pemerintahan Inggris memberi kesempatan kepada pemuda-pemuda Maluku untuk mengikuti pelatihan militer. Di tempat pelatihan inilah Pattimura menempuh pendidikan militer hingga tingkat Sersan.

Pada tahun 1816 pihak Inggris menyerahkan kekuasaannya kepada pihak Belanda. Kedatangan kembali kolonial Belanda pada tahun 1817 mendapat tantangan keras dari rakyat. Hal ini disebabkan karena kondisi politik, ekonomi, dan hubungan kemasyarakatan yang buruk selama dua abad. Rakyat Maluku akhirnya



bangkit mengangkat senjata di bawah pimpinan Kapitan Pattimura. Pada waktu pecah perang melawan penjajah Belanda tahun 1817, Pattimura diangkat sebagai pemimpin dan panglima perang. Sebagai panglima perang, Kapitan Pattimura mengatur strategi perang untuk menghancurkan pasukan Belanda dengan menyerbu benteng Belanda Duurstede. Meskipun Belanda sudah mengibarkan bendera putih, Pattimura terus memerintahkan pasukannya menyerang. Residen Van Berg yang bertahan di benteng akhirnya tewas. Oleh karena kesulitan meredakan perlawanan, Belanda akhirnya melakukan politik adu domba, tipu muslihat dan bumi hangus. Belanda mendapat bantuan ketika Patih Acoon, Dominggus Tuwanakota, mengkhianati rakyat Maluku dengan membocorkan taktik rakyat dibenteng Duurstede, pada tanggal 3 Agustus 1817. Benteng itu akhirnya direbut kembali oleh Belanda. Para tokoh pejuang akhirnya dapat ditangkap dan mengakhiri pengabdianya di tiang gantungan pada tanggal 16 Desember 1817 di kota Ambon.



19. W.R. Supratman

[1903-1938]

Lahir di Purworejo Tanggal 19 Maret 1903, dengan nama lengkap Wage Supratman merupakan anak seorang KNIL (Serdadu Kerajaan Belanda) bernama Joemeno Kartodikromo, dan ibunya bernama Siti Senen. Wage Supratman



www.findagrave.com

adalah anak ketujuh dari sembilan bersaudara. Rukijem adalah kakak sulung Supratman. Pada tahun 1914, Supratman ikut Rukijem ke Ujung Pandang. Di sana ia disekolahkan dan dibiayai oleh suami Rukijem yang bernama Willem Van Eldik. Oleh Kakak dan Iparnya, Supratman diakui sebagai anak. Oleh karena itu, namanya ditambah menjadi Wage “Rudolf” Supratman. Setelah menyelesaikan sekolah di Normaal School di Ujung Pandang, W.R. Supratman lalu menjadi guru selama tiga tahun, selanjutnya ia mendapat ijazah *Klein Ambtenaar*.



Karena kegemarannya bermain musik, Willem Van Eldik membelikan dan mengajarkan Supratman bermain biola. Kemudian Supratman diajak bergabung dalam *Black & White Jass Band* yang dimotori oleh iparnya. Tahun 1924 Supratman meninggalkan kota Ujung Pandang menuju Surabaya, dan tahun 1925 Supratman pindah ke kota Jakarta. Ketika tinggal di Jakarta, pada suatu kali ia membaca sebuah karangan dalam majalah *Timboel*. Penulis karangan itu menantang ahli-ahli musik Indonesia untuk menciptakan lagu kebangsaan. Supratman tertantang, lalu mulai menggubah lagu. Pada tahun 1926 lahirlah lagu Indonesia Raya.

Pada bulan Oktober 1928 di Jakarta dilangsungkan Kongres Pemuda pertama yang mengumandangkan seruan “Rakyat Indonesia Bersatulah”. Kongres itu melahirkan Sumpah Pemuda. Pada malam penutupan kongres, tanggal 28 Oktober 1928, Supratman memperdengarkan lagu ciptaannya secara instrumental di depan peserta umum. Pada saat itulah untuk pertama kalinya lagu Indonesia Raya dikumandangkan di depan



umum. Semua yang hadir terpukau mendengarnya. Dengan cepat lagu itu terkenal di kalangan pergerakan nasional. Dalam kongres Partai Nasional Indonesia (PNI) yang ke 21, tahun 1929, Bung Karno memutuskan lagi “Indonesia Raya” sebagai Lagu Kebangsaan. Akhirnya, lagu Indonesia Raya tiga stanza dikumandangkan saat Upacara Kemerdekaan RI yang pertama, 17 Agustus 1945. Akan tetapi, Wage Rudolf Supratman sendiri, tidak sempat menikmati hidup dalam suasana kemerdekaan. Beliau wafat di Surabaya pada tanggal 17 Agustus 1938, karena sakit yang dideritanya.



20. Adi Sucipto

[1916-1947]

Marsekal Muda (Anumerta) Agustinus Adi Sucipto, lahir di Salatiga, Jawa Tengah, tanggal 3 Juli 1916. Ia adalah seorang Komodor Udara Indonesia. Ayahnya adalah anak seorang penilik sekolah. Sang ayah menginginkan



www.alchetrn.com

Adi Sucipto menjadi dokter. Akan tetapi, diam-diam Adi Sucipto mengikuti tes di Sekolah Penerbangan Militer dan lulus dengan nilai memuaskan. Akhirnya, ayahnya mengizinkan karena mengetahui bakat anaknya ada di militer. Dengan prestasi yang diukir Adi Sucipto lulus dalam kurun 2 tahun, lalu diangkat menjadi Letnan Muda Calon Penerbang, dan mendapat *brevet* tingkat atas. Pada tanggal 15 November 1945, Adi Sucipto mendirikan Sekolah Penerbang di Yogyakarta, tepatnya di Lapangan Udara Maguwo (kini berubah nama menjadi Lanud Adi Sucipto).



Saat Agresi Militer Belanda I, Adi Sucipto dan Abdul Rahman Saleh diperintahkan terbang ke India menggunakan pesawat Dakota, untuk mengambil bantuan dari Palang Merah Internasional. Saat akan mendarat di Lanud Maguwo, Sleman, Yogyakarta, pesawat lain langsung menembaki pesawat Dakota tersebut. Akibatnya, pesawat Dakota hilang kendali dan jatuh terbakar. Adi Sucipto wafat pada hari itu juga, 29 Juli 1947, dalam usia 31 tahun.



21. Imam Bonjol

[1772-1864]

Kata ayahku, Imam Bonjol, lahir di Bonjol, Pasaman, Sumatera Barat, tahun 1772. Nama ketika lahir adalah Peto Syarif. Putra dari Bapak Bayanuddin dan Ibu Hamatun.



www.pensa-sb.info

Ayahnya, Khatib Bayanuddin, merupakan seorang alim ulama yang berasal dari Sungai Rimbang. Oleh karena Imam Bonjol adalah pemimpin kaum padri di Bonjol, akhirnya dikenal dengan sebutan Tuanku Imam Bonjol.

Perang Padri meninggalkan kenangan heroik sekaligus traumatis dalam memori bangsa. Selama sekitar 18 tahun, pertama perang itu (1803-1821) praktis yang berperang adalah sesama orang Minang dan Mandailing atau Batak umumnya.



Pada awal timbulnya peperangan ini didasari keinginan kalangan pemimpin ulama di kerajaan Pagaruyung untuk menerapkan dan menjalankan syariat Islam. Hal ini mendapat tantangan dari golongan adat yang merasakan kedudukan mereka terancam. Kemudian kaum adat meminta bantuan Belanda. Pada 21 Februari 1821 berperang melawan kaum Padri dalam perjanjian yang ditandatangani di Padang, sebagai kompensasi Belanda mendapat hak akses dan penguasaan atas wilayah darek (pedalaman Minangkabau). Perlawanan yang dilakukan oleh pasukan padri cukup tangguh sehingga sulit taklukkan Belanda.

Pada awal 1833 perang berubah menjadi perang antara kaum Adat dan kaum Paderi melawan Belanda, kedua pihak yang semula bertentangan, bersatu melawan Belanda. Di ujung penyesalan muncul kesadaran, mengundang Belanda dalam konflik justru menyengsarakan masyarakat Minangkabau itu sendiri.



Hal ini di tandai dengan adanya kompromi yang dikenal dengan nama Plakat Puncak Pato di Tabek Patah yang mewujudkan konsensus Adat basandi Syarak, Syarak basandi Kitabullah (Adat berdasarkan Agama, Agama berdasarkan Kitabullah, Alquran)

Pada 1 Agustus 1837, benteng Bukit Tajadi berhasil direbut dan ditaklukkan Belanda. Imam Bonjol lalu menyingkir ke Parapak. Dalam bulan Oktober 1837, Tuanku Imam Bonjol dijebak dengan diundang ke Palupuh untuk berunding. Tiba di tempat itu langsung ditangkap dan dibuang ke Cianjur, Jawa Barat. Kemudian dipindahkan ke Ambon dan akhirnya ke Lotak, Minahasa, dekat Manado. Imam Bonjol meninggal, pada tanggal 6 November 1973 dan dimakamkan di tempat pengasingannya tersebut.



22. Pangeran Dipanegara

[1785-1855]

Pangeran Dipanegara terlahir dengan nama Bendara Pangeran Harya Dipanegara, di Yogyakarta pada tanggal 11 Nopember 1785. Beliau merupakan putra sulung Sultan Hamengku Buwana III, raja ketiga di Kesultanan Yogyakarta.



www.biografiku.com

Pangeran Dipanegara terkenal karena Perang Dipanegara atau Perang Jawa (1825-1830) melawan pemerintah Belanda dengan korban paling besar dalam sejarah Indonesia.

Perang Dipanegara berawal ketika Residen Smissaert memasang patok di tanah milik keluarga Dipanegara di desa Tegaltreja. Saat itu, ia memang sudah muak dengan kelakuan Belanda yang tidak menghargai adat-istiadat setempat dan sangat mengeksploitasi rakyat dengan pembebanan pajak. Sikap Dipanegara yang menentang Belanda secara terbuka, dijadikan Belanda sebagai alasan



untuk menyerang Tegalreja pada tanggal 20 Juni 1825.

Oleh karena belum siap menghadapi serangan, Pangeran Dipanegara menyusun strategi perang dengan menyingkir dari Tegalreja. Atas keputusan itu, beliau kemudian mendapat simpati dan dukungan rakyat. Pangeran Dipanegara menyingkir dari Tegalreja kemudian membuat markas di gua yang bernama Gua Selarong, Bantul. Saat itu, semangat juang yang dikobarkan Dipanegara membawa pengaruh luas hingga ke wilayah Pacitan dan Kedu. Salah seorang tokoh agama di Surakarta, Kyai Maja, ikut bergabung dengan pasukan Dipanegara di Gua Selarong. Perjuangan Pangeran Dipanegara ini didukung oleh Sunan Pakubuwana VI dan Raden Tumenggung Prawiradigdaya, Bupati Gagatan.

Tahun 1827, Belanda menyerang Dipanegara menggunakan sistem benteng sehingga Pasukan Dipanegara terjepit. Pada tahun 1829, Kyai Maja, pemimpin spiritual pemberontakan, ditangkap. Lalu, menyusul kemudian Pangeran Mangkubumi dan panglima utamanya, Sentot Alibasya Prawiranegara, menyerah kepada Belanda.



Oleh karena begitu susahny menangkup Pangeran Dipanegara, Belanda mengadakan sayembara dengan hadiah 50.000 Gulden diberikan kepada yang dapat menangkup Dipanegara, hingga akhirnya pada tanggal 28 Maret 1830, Jenderal De Kock berhasil menjepit pasukan Dipanegara di Magelang. Di sana, Pangeran Dipanegara menyatakan bersedia menyerahkan diri dengan syarat sisa anggota laskarnya dilepaskan. Pangeran Dipanegara ditangkup dan diasingkan ke Manado, kemudian dipindahkan ke Makassar hingga wafatnya di Benteng Rotterdam pada tanggal 8 Januari 1855, dalam usia 69 tahun.



23. Sultan Ageng Tirtayasa

[1631 – 1683]

Sultan Ageng Tirtayasa lahir dengan nama Abdul Fatah di Banten pada tahun 1631. Ia adalah putra Sultan Abdul Ma'ali Ahmad dan Ratu Martakusuma, Sultan Banten periode 1640-1650. Ketika kecil, ia bergelar Pangeran Surya. Saat



www.biografiku.com

ayahnya wafat, ia diangkat menjadi Sultan Muda yang bergelar Pangeran Ratu atau Pangeran Dipati. Setelah kakeknya meninggal, ia diangkat sebagai sultan dengan gelar Sultan Abdul Fathi Abdul Fattah. Nama Sultan Ageng Tirtayasa berasal ketika ia mendirikan keraton baru di dusun Tirtayasa yang terletak di Kabupaten Serang, Banten.

Sultan Ageng Tirtayasa memimpin banyak perlawanan terhadap Belanda. Masa itu, VOC



menerapkan perjanjian monopoli perdagangan yang merugikan Kesultanan Banten. Kemudian Tirtayasa menolak perjanjian ini dan menjadikan Banten sebagai pelabuhan terbuka. Keengganan Sultan Ageng Tirtayasa untuk memperpanjang kerja sama turunturun dengan Belanda membuat bentrok tidak dapat dihindarkan. Untuk memperkuat pertahanan Sultan Ageng menjalin kerja sama dengan kerajaan-kerajaan lain, seperti Cirebon, Demak, Lampung, dan Bengkulu.

Pada 11 Mei 1658, Sultan mengumumkan perang terhadap Belanda. Khusus untuk daerah Angke Tangerang, Sultan membuat sayembara berhadiah satu kampung, kedudukan, dan uang, kepada siapa pun yang berhasil membunuh perwira Belanda.

Belanda mengusulkan kembali perjanjian damai pada 10 Juli 1659, dan tercapailah perjanjian damai antara kedua belah pihak. Meskipun begitu, Belanda terus mencoba menaklukkan Kesultanan Banten dengan mengadu domba Sultan dengan anaknya.



Pangeran Gusti mendesak agar takhta segera diberikan kepadanya. Dengan berat hati Sultan Ageng Tirtayasa menyerahkan takhta kepada putranya yang kemudian disebut Sultan Haji.

Pengaruh Belanda berakar kuat pada diri Sultan Haji, dia menggabungkan diri dengan pasukan Belanda. Sultan Ageng kewalahan menghadapi gabungan pasukan anaknya dan Belanda. Dia pun kemudian menyingkir dan hidup berpindah-pindah. Akan tetapi, Sultan Haji mempunyai untuk kembali ke Istana. Pada 14 Maret 1683, Sultan Ageng Tirtayasa ditangkap lalu dipenjarakan di Jakarta. Hingga wafat dan dimakamkan di Mesjid Banten Lama.



24. I Gusti Ngurah Rai

[1876-1906]

I Gusti Ngurah Rai, lahir di Petang, Kabupaten Badung, Bali, pada tanggal 30 Januari 1917. Ia terkenal dengan gagasan perangnya, yakni Puputan Margarana yang berarti 'perang secara habis-habisan di daerah Margarana' (Kecamatan Pelosok, Kabupaten Tabanan, Bali). Ia merupakan anak camat yang bernama I Gusti Ngurah Palung. Hal ini yang menjadikan ia berkesempatan untuk bersekolah formal di *Holands Inlandse School* (HIS).



www.hanyataauaja.com

Setelah tamat dari HIS ia melanjutkan ke MULO (setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) di Malang. Selanjutnya ia memperdalam ilmu kemiliteran di Prayodha Bali, Gianyar, lalu dilanjutkan pendidikan



di *Corps Opleiding Voor Reserve Officieren* (CORO) di Magelang serta pendidikan Arteri di Malang. Berkat pendidikan militer yang banyak serta kecerdasan yang dimiliki, ia sempat menjadi intel sekutu di daerah Bali dan Lombok, semasa perjuangan melawan penjajah kolonial. Setelah Indonesia merdeka, Ngurah Rai ikut membentuk Tentara Keamanan Rakyat (TKR) Sunda Kecil, dan di Bali memiliki pasukan bernama Ciung Wanara. Pasukan ini dibentuk untuk membela tanah air guna melawan penjajah di daerah Bali. Sebagai seorang Komandan TKR di Sunda Kecil, ia merasa perlu untuk melakukan konsolidasi ke Yogyakarta yang menjadi markas TKR pusat. Sampai di Yogyakarta I Gusti Ngurah Rai dilantik menjadi komandan Resimen Sunda Kecil berpangkat Letnan Kolonel. Sekembalinya dari Yogyakarta dengan persenjataan lengkap, I Gusti Ngurai Rai mendapat kenyataan bahwa Bali telah dikuasai Belanda dengan mempengaruhi raja-raja Bali.

Setelah kepulangannya dari Yogyakarta, ia



mendapati pasukan Belanda dengan 2000 pasukan dan persenjataan lengkap dan pesawat terbang siap untuk menyerang I Gusti Ngurah Rai dengan pasukan kecilnya. Bersama dengan pasukan Ciung Wanara, I Gusti Ngurah Rai berhasil memukul mundur pasukan Belanda, tanggal 18 November 1946. Namun, hal ini justru membuat pihak Belanda menyiapkan bala tentara yang lebih banyak dari Pulau Jawa, Madura, dan Lombok untuk membalas kekalahannya. Gusti Ngurah Rai berhasil dipukul mundur, pertahanan Ciung Wanara terakhir tersisa di desa Margarana. Kekuatan terakhir ini pun dipukul mundur lantaran seluruh pasukannya jatuh ke dasar jurang. Hal ini pulalah yang diabadikan Puputan Margarana (perang habis-habisan di daerah Margarana) tanggal 20 November 1946. Pahlawan Kemerdekaan, I Gusti Ngurah Rai, tewas pada pertempuran tersebut dalam usia 29 tahun.

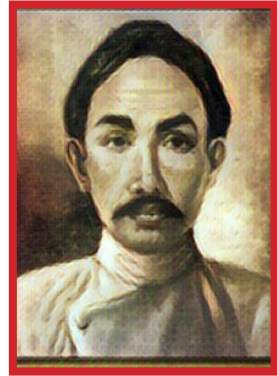


25. Wahidin Soedirohoesodo

[1852-1917]

Lahir di Mlati, Sleman, Yogyakarta, pada hari Rabu, 7 Januari 1852. Wahidin Soedirohoesodo adalah Pahlawan Nasional Indonesia yang punya peran penting dalam berjalannya organisasi Budi Utomo. Ia mungkin tidak secara langsung menjadi pendiri organisasi tersebut, tetapi ia adalah salah satu penggagasnya. Banyak hal yang telah dilakukan oleh organisasi hasil bentukan pelajar *School Tot Opleiding Van Inlandsche Artsen* ini.

Wahidin melanjutkan pendidikan di *Europeesche Lagere School*, baik sekolahnya yang sekarang maupun sebelumnya sama-sama berada di Yogyakarta. Setelah lulus ELS, ia melanjutkan sekolahnya di sekolah dokter.



www.biografiku.com



Pada zamannya, sekolah yang berjudul STOVIA tersebut merupakan salah satu sekolah bergengsi yang banyak melahirkan pahlawan kita berkesempatan mengenyam pendidikan di STOVIA.

Soedirohoesodo sangat suka bercengkerama dengan masyarakat biasa. Itulah mengapa banyak orang sangat cinta kepadanya. Dari sana ia juga belajar bahwa hidup rakyat biasa tidak seenak mereka yang berada di atas. Ia mulai belajar untuk memahami nasib rakyat yang tertindas oleh pemerintahan kolonial. Ia menekankan bahwa untuk bebas dari belenggu penjajahan, rakyat harus lebih cerdas. Salah satu caranya adalah melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya. Setelah menamatkan studi dan berhasil menjadi dokter, ia memakai keahliannya tersebut untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Dengan sukarela mengobati rakyat tanpa meminta imbalan. Selain punya keahlian medis, Wahidin Soedirohoesodo juga ternyata sangat menyukai seni suara. Ia bahkan bisa memainkan gamelan dengan baik. Selain itu, ia aktif



untuk bertemu tokoh-tokoh masyarakat dari berbagai tempat di Pulau Jawa. Pertemuan tersebut tidak hanya temu kangen semata, tetapi ia mengajak para tokoh untuk menyisihkan uangnya supaya dapat membantu rakyat yang membutuhkan sekolah. Namun, usahanya tersebut tidak mendapatkan sambutan hangat dari para tokoh.

Soedirohoesodo tidak patah arang, dia mengajak pelajar dari STOVIA untuk mendirikan organisasi supaya dapat membantu rakyat kecil mengenyam pendidikan yang lebih baik. Puncaknya, Soetomo beserta beberapa rekan lainnya mendirikan organisasi bernama Boedi Oetomo. Organisasi yang didirikan pada 20 Mei 1908 merupakan organisasi penting bagi perjuangan rakyat Indonesia. Mengingat pentingnya organisasi tersebut, 20 Mei ditetapkan sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Wahidin meninggal 26 Mei 1917, dikebumikan di kampung halaman Yogyakarta, tepatnya di desa Mlati, Sleman, dalam usia 65 tahun.



Daftar Pustaka

Alfiyanti, Dina. 2012. *Mengenal Pahlawan Nasional*. Jakarta: Esensi, Group Erlangga Pustaka.

<http://www.biografipahlawan.com/2016/05/biografi-dr-wahidin-soedirohoesodo.html>.(diunduh pada 25 Februari 2017)

Merdeka.com. *Profil Tokoh Indonesia*. <http://profil.merdeka.com/Indonesia>. (diunduh pada 09 Februari 2017)

Merdeka.com.<http://www.biografipahlawan.com/2014/11/biografi-i-gusti-ngurah-rai.html> (diunduh pada 17 Februari 2017)

Poesponegoro, Marwati Djoened et al. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia I-IV*. Jakarta: Balai Pustaka.

Panitia Pusat Peringatan Hari Pahlawan Depsos RI. 2004. *Profil Penerima Gelar Pahlawan Nasional*. 2004. Jakarta: Depsos RI.

Soedarmanta, J.B. 2007. *Jejak-Jejak Pahlawan, Perekat Kesatuan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Grasindo, Group PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.



Wiranto. 2013. “Kartinistraat dan nama-nama Jalan Bernuansa Nusantara di Belanda”. <http://winarto.in/2013/01kartinistraat-dan-nama-nama-jalan-bernuansa-nusantara-di-belanda> (diunduh 2 Februari 2017).

<http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-presiden-soekarno.html>

<http://www.biografi.com/2009/01/biografipresiden-soekarno.html>



Sumber Foto

<https://rit95.wordpress.com/page/4/>(diunduh pada 07 Juni 2017).

<https://perhimpunanumatislam.wordpress.com/2013/02/02/biografi-sejarah-hidup-muhammad-hatta-proklamator-indonesia/> (diunduh pada 07 Juni 2017).

https://mulpix.com/instagram/kartini_indonesia_selamatharikartini_21april.html (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://jokowarino.id/sam-ratulangi-tokoh-pendidikan-nasional-dan-politisi-indonesia/>.

<http://sharepictures.co/kumpulan-nama-dan-gambar-pahlawan-nasional/> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://www.biografiku.com/2010/03/biografi-teuku-umar.html> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://www.biografiku.com/2011/09/biografi-cut-nyak-dhien-pahlawan.html> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://www.bintang.com/lifestyle/read/2287547/7-fakta-pahlawan-cut-nyak-meutia-tumbuhkan-semangat-nasionalisme> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://www.quareta.com/post/ki-hajar-dewantara-dan-pendidikan-nasional> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<https://alchetron.com/Dewi-Sartika-1264909-W> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<https://profil.merdeka.com/indonesia/s/sultan-hasanuddin/>(diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://www.boombastis.com/nyi-ageng-serang/82914> (diunduh pada 07 Juni 2017).



<http://www.ilmusiana.com/2015/06/biografi-sisingamangaraja-xii-pahlawan.html> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://wawahmarwati.blogspot.co.id/2014/02/biografi-maria-walanda-maramis-2-bahasa.html> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://www.biografipedia.com/2016/03/biografi-pangeran-antasari.html> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://malahayati.ac.id/?p=13162> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<https://biografi-tokoh-ternama.co.id/2014/01/biografi-raden-eddy-martadinata.html> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://desifitrie.co.id/2016/01/sejarawan-pattimura-pahlawan-islam.html> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<https://www.findagrave.com/cgi-bin/fg.cgi?page=gr&Grid=103854126> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<https://alchetron.com/Agustinus-Adisucipto-736819-W> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://pensa-sb.info/imam-bonjol/> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://www.biografiku.com/2011/09/biografi-pangeran-diponegoro.html>(diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://www.hanyatauaja.com/2015/08/sultan-ageng-tirtayasa-pahlawan.html> (diunduh pada 07 Juni 2017).

<http://www.biografiku.com/2011/12/biografi-i-gusti-ngurah-rai.html>.

<http://www.porosilmu.com/2015/02/biografi-dr-wahidin-sudirohusodo.html>.



Biodata Penulis



Nama lengkap : Rachmawati
Ponsel : 085250446084
Pos-el : rachm4wati@yahoo.co.id
perpusbb@gmail.com
Akun Facebook : <https://web.facebook.com/rachmawati.39>
Akun Instagram : rachm4wati
Website : rachm4wati.blogspot.com
perpusbb.blogspot.com
Alamat kantor : SD Islam Bunga Bangsa,
Samarinda.
Bidang keahlian : Pemasarakatan Perpustakaan.

Riwayat pekerjaan/profesi (10 tahun terakhir):

1. 1998-2006: Sekretaris PT. Samarinda Pratama Gemilang Enterprise.
2. 2009-2017: Pustakawan SD Islam Bunga Bangsa.



Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. D-3 Manajemen Informatika Komputer [1998-2001].

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Gores Gurau Es Pernyata* (2014).
2. *Aqil Baliq* (2014).
3. *Go Blog dengan Blog Spot* (2012).
4. *Perpustakaanku Kini dan Nanti* (2012).
5. *Buku Tahunan SD Islam Bunga Bangsa* (2011, 2012, 2013, 2014).

Karya Tulis (10 Tahun Terakhir)

1. “Membaca dan Membuat Resensi Membangun Generasi Kreatif”. Artikel untuk Lomba Simposium guru dan tenaga kependidikan (2016).
2. “Pelangi Benanga” (Sapos, 2016).
3. “Ratu Tamalate” (2016).
4. “Asal-usul Lempake” (2016).
5. “Putri Aji Kesuma dan Lembuswana” (2016).
6. “Memupuk Kebanggaan Menjadi Pustakawan” (2016).
7. “Gemar Menulis dan Membaca dan Menciptakan Generasi Penulis yang Kreatif” (2015).
8. “Perpustakaan dan Pustakawan yang Tidak Lagi Berfungsi” (2015).

Editor Buku (10 Tahun Terakhir)

1. *Sekolahku Awal Imajinasiku* Edisi 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
2. *Buku Elektronik dan Permainan Kwartet dan Monopoli yang diikuti lomba pada Dokcil Mahir Gizi Caravan Dancow, Tingkat Nasional di Jakarta, Sehat dimulai dari sekolahmu “Tahun 2012”*.
3. *Eksplora The Worlds* (2017).



Biodata Penyunting

Nama lengkap : Puji Santosa
Pos-el : puji.santosa@gmail.com
Bidang Keahlian : Peneliti Sastra

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru SMP Tunas Pembangunan Madiun (1984--1986).
2. Dosen IKIP PGRI Madiun (1986--1988).
3. Staf Fungsional Umum pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988--1992).
4. Peneliti Bidang Sastra pada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1992--sekarang).

Riwayat Pendidikan:

1. S-1 Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta (1986).
2. S-2 Ilmu Susastra, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia (2002).

Informasi Lain:

1. Lahir di Madiun pada tanggal 11 Juni 1961.
2. Plt. Kepala Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah (2006--2008).
3. Peneliti Utama Bidang Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2010--sekarang).



Biodata Ilustrator Monas

Nama lengkap : Amir Patang
Ponsel : 0813 4644 0735
Pos-el : tepianart.advertize@gmail.com
Akun Facebook : <https://m.facebook.com/amir.patang.7>
Akun Instagram : @amirpatang
Alamat kantor : Jalan Lambung Mangkurat Gang Arsyad RT. 34 No. 59 Samarinda, Kalimantan Timur
Bidang keahlian : Perupa

Riwayat Pekerjaan/profesi

1. 1998 – 2001 : Pembina Rumah Singgah LSM Jati Makassar
2. 1999 – 2000 : Pengurus LPM Kelurahan Kalukuang Makassar
3. 2005 – 2009 : Design Graphis pada Rausyan Art Samarinda
4. 2010 – Sekarang : Owner Tepian Art Advertize Samarinda

Karya Lukis dan Ilustrator Buku

1. Decorate dinding kediaman Bapak Ali Santiman, Samarinda (2012)
2. Mural dinding PAUD Al Mardhiyyah Samarinda (2013)



3. Mural dinding dan Kolam Renang Rumah Bermain Selyca, Samarinda (2014)
4. Mural dinding kediaman Bapak Mukti Ali, S.Hut (2014)
5. Desain Interior Gerai Butik Hesandra, Samarinda (2015)
6. Mural dinding dan Kalighrafi kediaman Bapak S. Fuad Baraqhbah, Samarinda (2015)
7. Mural Langit-langit Kubah Mesjid di Muara Kaman, Kaltim (2016)
8. Mural dan Kaligrafi Langit-langit Kubah Mesjid Al Muhajirin Samarinda (2017)
9. Mural Dinding Shaheen Arabian Resto Samarinda (2017)
10. Decorate Dinding Machito Cafe GOR Segiri Samarinda (2017)
11. Ilustrator Buku Sekolahku Awal Imajinasiku (2015)
12. Ilustrator Buku Yuk Kenali Pahlawan Nasional dengan Permainan Monas dan Kwarnas



Biodata ilustrator Kuarnas

Nama lengkap : Jordi Budiyono
Ponsel : 0823 5250 0025
Pos-el : jordi.budiyono@gmail.com
Akun Facebook : www.facebook.com/jordibudiyono.jb
Akun Instagram : @jordibudiyono
Alamat : Jl. P. Antasari, Gg. Mawar No 12 RT
41, Kel. Air Putih, Kec. Samarinda Ulu,
Kalimantan Timur

Bidang keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan/profesi

1. 2012 : Bimbel Privat Bi-Study Samarinda
2. 2012 : Desain Grafis AEMTOBE
3. 2013-2014: IT Support & Tim beasiswa Kaltim Cemerlang
4. Dewan Pendidikan Kalimantan Timur
5. 2014-2017: Staff IT Yayasan Bunga Bangsa
6. Juli 2016 : Owner Quro Studio

Riwayat Organisasi Kemasyarakatan

1. Pengurus Bid. Keagamaan OSIS SMKN 7 Samarinda
Tahun 2010-2011
2. Ketua Umum Organisasi Pusat Studi Islam Pelajar SMKN
7 Samarinda 2011-2012



3. Staff Dep. Kreatif Media BEM FEKON Universitas Mulawarman Tahun 2013
4. Staff DKPSDM Studi Islam Pelajar 2013
5. Staff DKPSDM Dirosatul Huda Ulin Nuha Tahun 2015
6. Bendahara Umum Dirosatul Huda Ulin Nuha Tahun 2015
7. Staff Dept. Dakwah Yayasan Darrut Thoyyibah Samarinda Tahun 2015
8. Staff PUSDA'I Kaltim 2015
9. Staff Dakwah Kreatif Yayasan Semesta Alam 2016
10. Ketua Umum MDC/Dept.C.E.O (Muslim Designer Community) Samarinda 2016-2017

Ilustrator Buku

1. Ilustrator Buku Sekolahku Awal Imajinasiku (2013)
2. Ilustrator Buku Sekolahku Awal Imajinasiku (2014)
3. Ilustrator Buku Sekolahku Awal Imajinasiku (2015)
4. Ilustrator Buku Yuk Kenali Pahlawan Nasional dengan Permainan Monas dan Kwarnas



LAMPIRAN PERMAINAN

MONAS

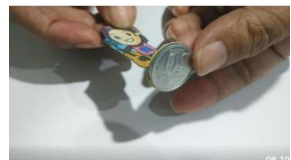
(Monopoli Pahlawan Nasional)

Agar Orang2an Tidak Mudah Roboh

Sediakan Koin 50 Rupiah
Tempel Doubletip sebagai perekat



Tempelkan pada Dasar Lingkaran
Orang-arangan

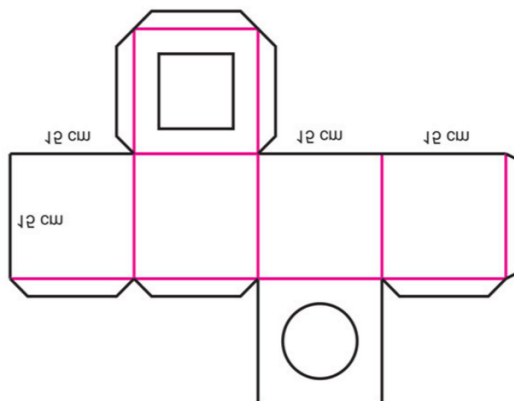
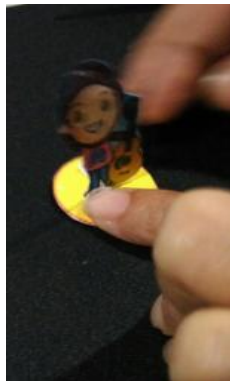
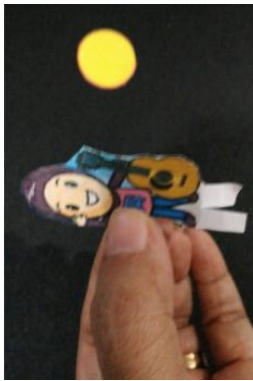


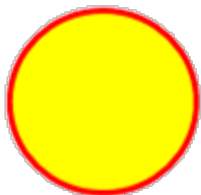
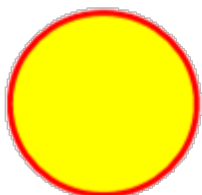
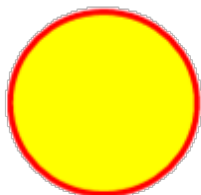
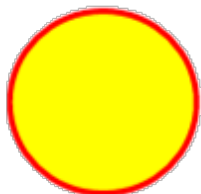
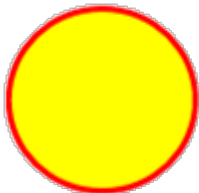
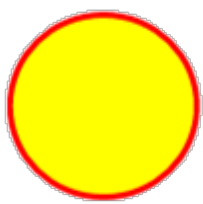
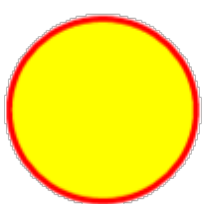
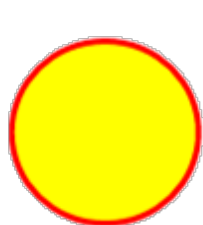
Orang2an tidak mudah jatuh/robok
saat dimainkan

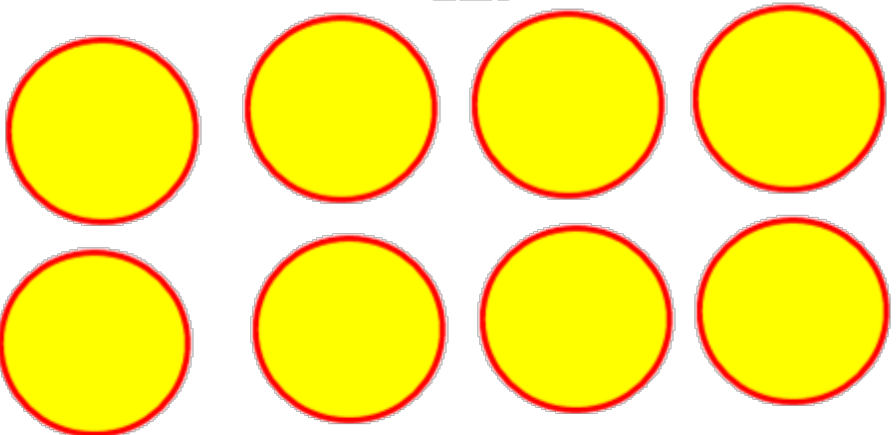
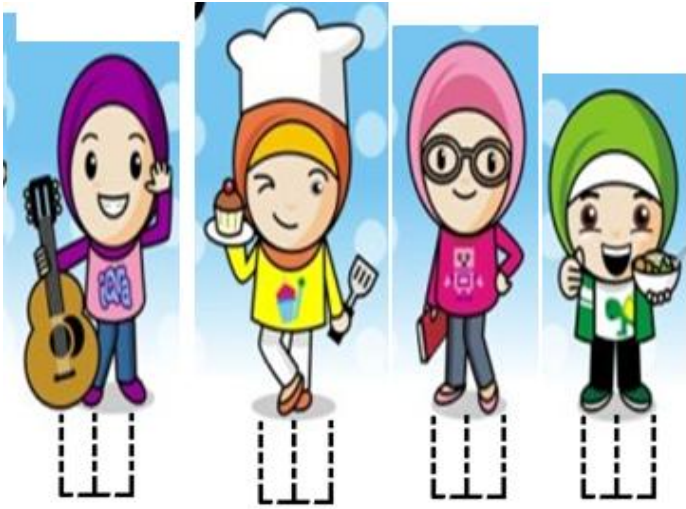


Gambar Cara Menggunting dan menempel Orang2an

Gambar ditempel muka belakang dan potongan harus rapi, garis-putus2 dibawah kaki untuk menempel kan pada lingkaran agar orang2an dapat berdiri







Siapakah Presiden Pertama
Indonesia

Ir. Soekarno

Sebutkan Salah Satu Judul
Buku Pak Kamo
**Jasmerah, Dibawah Bendera
Revolusi, Indonesia Merdeka,
Sarinah**

Di Kota Manakah Pak
Kamo Di Makamkan?
Kota Bitar

Siapakah Wakil Presiden
Kita Yang Pertama..?
**Dr.Drs. H. Mohammad
Hatta**

Apa Nama Bandara Udara
di Jakarta yang
mengabadikan nama tokoh
proklamator kita..?
Soekarno Hatta

siapakah Pahlawan
pembela nasib kaum
perempuan..?
R.A. Kartini

Sam Ratulangi adalah
Pahlawan Nasional yang
berasal dari Propinsi mana
Sulawesi Utara

Siapakah Laksamana
Wanita Yang Pertama
Malahayati

Apakah Nama Bandara
Udara di Manado
SAM Ratulangi



SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

Siapakah Nama Istri
Teuku Umar yang juga
pahlawan Nasional
Cut Nyak Dhien

Bagaimana cara
berjuang Teuku Umar
pura-pura bersekutu
dengan Belanda

Siapakah Nama Anak
Mereka
Cut Gambang

Cut Nyak Dhie terkenal
dengan cara Perang
apa..?
Perang Geni

Dimanakah Letak
Makam Cut Nyak Dhien
Sumedang

Apa Judul Buku
Kumpulan Surat RA.
Kartini
**Habis Gelap Terbitlah
Terang**

Siapakah Nama Ayah
RA.Kartini
R.M. Adipati Anio
Sosroningrat

Gambar Cut Meutia
Diabadikan Pada Nilai
pecahan berapa
rupiah..?
Rp. 1.000,-

Siapakah Pahlawan
Pendidikan Kita?
KI Hajar Dewantara



SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

Diani manakah Asal Cut
Nyak Dhien
Tanah Rencong Aceh

Siapakah Nama Putri Cut
Nyak Dhien
Cut Gambang

Dimanakah Cut Nyak Dhien
di Makamkan
Di Sumedang, Jawa Barat

Siapakah Panglima TNI yang
Pertama di Indonesia
Jenderal Sudirman

Pada Tahun Berapa Sudirman
bergabung di Tentara
Pembela Tanah Air (PETTA)
1944

Sebutkan Tanggal Lahir Pak
Sudirman
24 Januari 1916

Apa Nama Sekolah
yang didirikan Kihajar
Dewantara
Taman Siswa

Semboyan Kihajar
"Ing Ngarso Sung Tolodo, Ing
Madya Mangun Karso, Tut Wuri
Handayani", yang berarti
"di depan memberi teladan,
ditengah memberi contoh, di
belakang memberi dorongan"

Apakah Nama Sekolah
yang didirikan oleh Dewi
Satika
Sekolah Raden Dewi



SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

Bentuk Perjuangan Dewi
Sartika Adalah
**KARBOHIDRAT/ ZAT HIDRAT
ARANG**

Sebutkan 2 sumber protein
nabati!
**TAHU/TEMPE/KEDELAI/KACANG
HIJAU**

Sebutkan 3 bencana alam!
**BANIR, KEBAKARAN HUTAN,
GUNUNG MELETUS**

Zat apakah yang dikandung
nasi, kentang dan roti?
**Persamaan Hak laki-laki
dan Perempuan**

Apa Julukan Belanda pada
Sultan Hasanuddin pada
keberaniannya
Ayam Jantan dari Timur

Apakah Nama
Perdamaian pada Era
Sultan Hasanuddin
Perdamaian Bungaya

Sisingamangaraja
berasal dari mana
Sumatera Utara

Pembela Hak Kaum
Wanita yang berasal
dari Manado adalah?
**Maria Walanda
Maramis**

Darimanakah Asal
Pangeran Antasan
**Kesultanan
Banjarmasin**

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

Perang yang terkenal
pada Masa Tuanku
Imam Bonjol Adalah
Perang Padri

Apakah wabah penyakit
di jaman dr.Cipto
Mangunkusumo
PES

Nama Lengkap
Kapitan Pattimura
adalah!
Thomas Matulessy

Siapakah Nama
Komodor Muda
Indonesia yang di
Lanud Maguwo
Adi Sucipto

Dari manakah Asal
Sultan Agneg Tirtayasa
Banten

Pejuang yang berhasil
merebut kapal milik
Tentara Jepang adalah!
RE. Martadinata

Siapakah Nama Pencipta
Lagu Indonesia Raya
WR. Supratman

Perang di Masa
Pangeran Diponegoro
terkenal dengan
**Perang Diponegoro/
Perang Jawa**

Siapakah Laksamana
Wanita Yang Pertama
Malahayati

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

SANKSI

Kamu Anak Cerdas
Maju 2 Langkah

Kamu Anak Cerdas
Maju 1 Langkah

Kamu Anak Cerdas
Maju 1 Langkah

Kamu Anak Cerdas
Maju 1 Langkah

Kamu Anak Cerdas
Maju 2 Langkah

Kamu Anak Cerdas
Maju 2 Langkah

Kamu Anak Cerdas
Maju 1 Langkah

Kamu Anak Cerdas
Maju 2 Langkah

Kamu Anak Cerdas
Maju 1 Langkah

The image consists of a 3x3 grid of nine identical rectangular panels. Each panel has a light blue background with a repeating pattern of white and light blue stylized flowers and leaves. In the center of each panel is a white rounded rectangle containing the word "BONUS" in a bold, blue, sans-serif font.

BONUS

BONUS

BONUS

BONUS

BONUS

BONUS

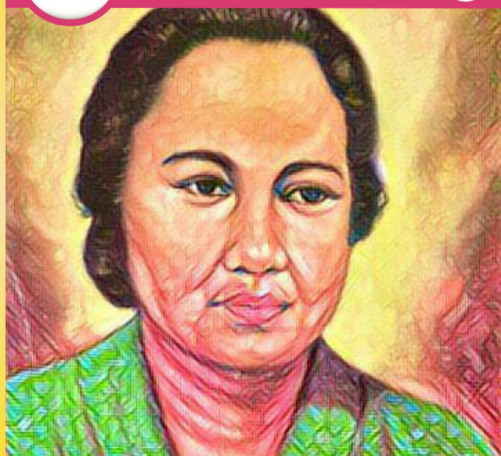
BONUS

BONUS

BONUS



KWARNAS

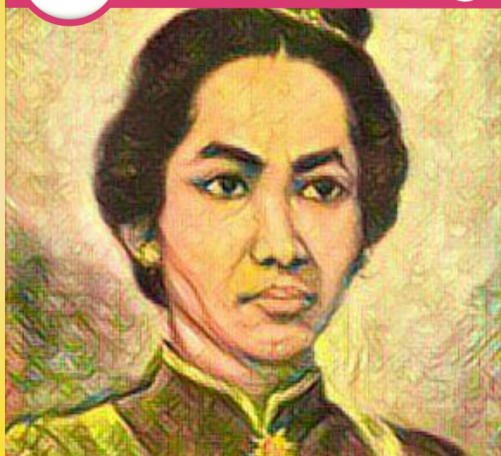


★ PAHLAWAN WANITA ★

Dewi Sartika
Cut Nyak Dhien
Nyi Ageng Serang
RA.Kartini



KWARNAS

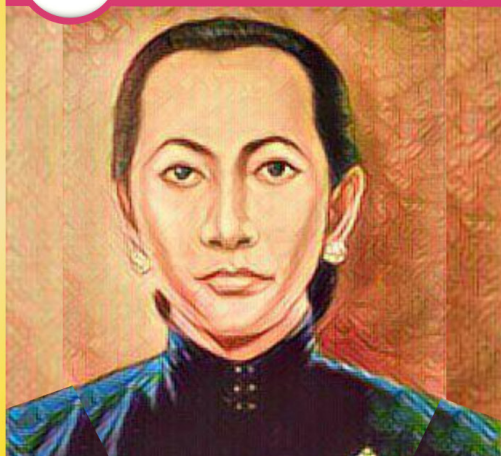


★ PAHLAWAN WANITA ★

Dewi Sartika
Cut Nyak Dhien
Nyi Ageng Serang
RA.Kartini



KWARNAS

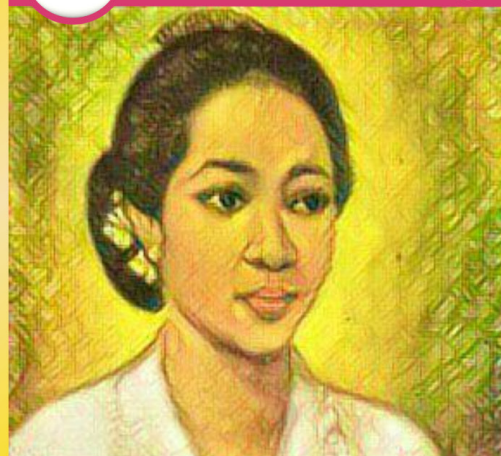


★ PAHLAWAN WANITA ★

Dewi Sartika
Cut Nyak Dhien
Nyi Ageng Serang
RA.Kartini



KWARNAS



★ PAHLAWAN WANITA ★

Dewi Sartika
Cut Nyak Dhien
Nyi Ageng Serang
RA.Kartini



KWARNAS

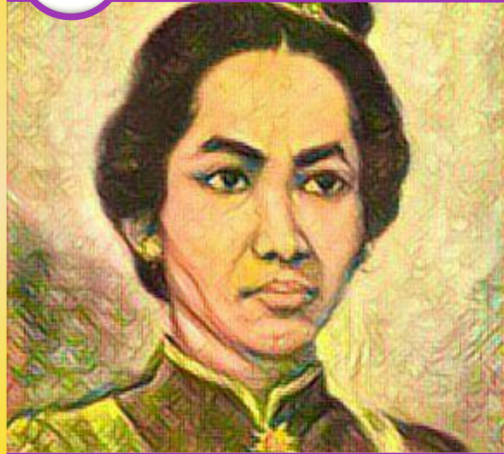


★ PAHLAWAN ASAL ACEH ★

Cut Meutia
Cut Nyak Dhien
Teuku Umar
Teuku Cik Ditiro



KWARNAS

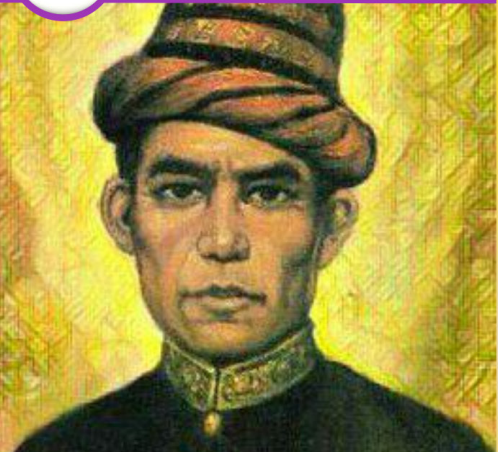


★ PAHLAWAN ASAL ACEH ★

Cut Meutia
Cut Nyak Dhien
Teuku Umar
Teuku Cik Ditiro

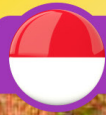


KWARNAS

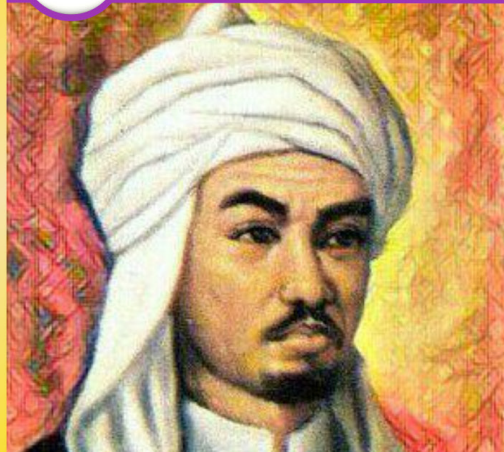


★ PAHLAWAN ASAL ACEH ★

Cut Meutia
Cut Nyak Dhien
Teuku Umar
Teuku Cik Ditiro



KWARNAS



★ PAHLAWAN ASAL ACEH ★

Cut Meutia
Cut Nyak Dhien
Teuku Umar
Teuku Cik Ditiro



KWARNAS

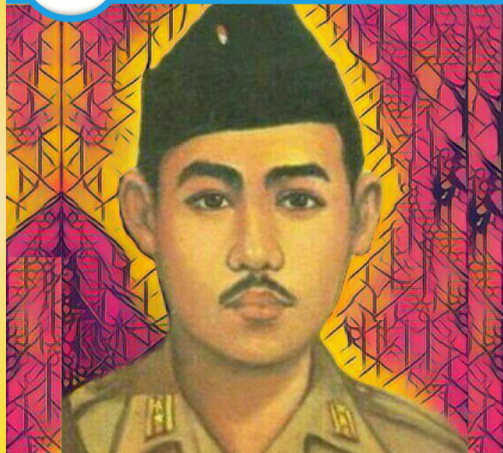


★ **BANDARA YANG MEMAKAI
NAMA PAHLAWAN** ★

Soekarno Hatta
Ngurah Rai
Sam Ratulangi
Adi Sucipto



KWARNAS



★ **BANDARA YANG MEMAKAI
NAMA PAHLAWAN** ★

Soekarno Hatta
Ngurah Rai
Sam Ratulangi
Adi Sucipto



KWARNAS



★ **BANDARA YANG MEMAKAI
NAMA PAHLAWAN** ★

Soekarno Hatta
Ngurah Rai
Sam Ratulangi
Adi Sucipto



KWARNAS



★ **BANDARA YANG MEMAKAI
NAMA PAHLAWAN** ★

Soekarno Hatta
Ngurah Rai
Sam Ratulangi
Adi Sucipto



KWARNAS



★ NAMA PAHLAWAN YANG BERGELAR RAJA ★

Sultan Hasanuddin
Sisingamangaraja
Sultan Ageng Tirtayasa
Nyi Ageng Serang



KWARNAS



★ NAMA PAHLAWAN YANG BERGELAR RAJA ★

Sultan Hasanuddin
Sisingamangaraja
Sultan Ageng Tirtayasa
Nyi Ageng Serang

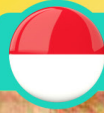


KWARNAS



★ NAMA PAHLAWAN YANG BERGELAR RAJA ★

Sultan Hasanuddin
Sisingamangaraja
Sultan Ageng Tirtayasa
Nyi Ageng Serang



KWARNAS



★ NAMA PAHLAWAN YANG BERGELAR RAJA ★

Sultan Hasanuddin
Sisingamangaraja
Sultan Ageng Tirtayasa
Nyi Ageng Serang



KWARNAS



★ **NAMA PAHLAWAN YANG BERGELAR PETINGGI MILITER** ★

Laksamana RE.Martadinata
Jenderal Besar Sudirman
Laksamana Malahayati
Jenderal Anm.Ahmad Yani



KWARNAS

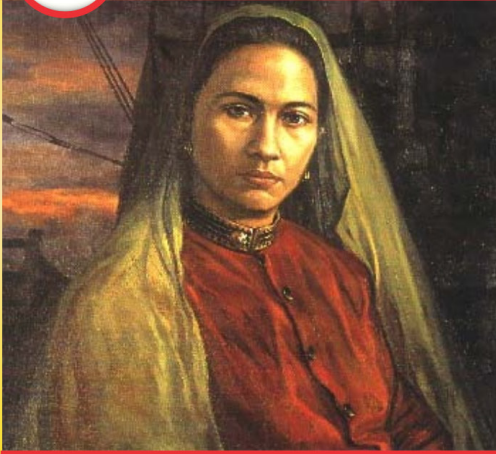


★ **NAMA PAHLAWAN YANG BERGELAR PETINGGI MILITER** ★

Laksamana RE.Martadinata
Jenderal Besar Sudirman
Laksamana Malahayati
Jenderal Anm.Ahmad Yani



KWARNAS



★ **NAMA PAHLAWAN YANG BERGELAR PETINGGI MILITER** ★

Laksamana RE.Martadinata
Jenderal Besar Sudirman
Laksamana Malahayati
Jenderal Anm.Ahmad Yani



KWARNAS



★ **NAMA PAHLAWAN YANG BERGELAR PETINGGI MILITER** ★

Laksamana RE.Martadinata
Jenderal Besar Sudirman
Laksamana Malahayati
Jenderal Anm.Ahmad Yani



KWARNAS



★ NAMA PAHLAWAN REVOLUSI ★

Jenderal Anm. Ahmad Yani
Letjen Anm. Suprpto
Mayjend Anm. D.I. Panjaitan
Brigjen TNI Anm. Katamso



KWARNAS



★ NAMA PAHLAWAN REVOLUSI ★

Jenderal Anm. Ahmad Yani
Letjen Anm. Suprpto
Mayjend Anm. D.I. Panjaitan
Brigjen TNI Anm. Katamso



KWARNAS



★ NAMA PAHLAWAN REVOLUSI ★

Jenderal Anm. Ahmad Yani
Letjen Anm. Suprpto
Mayjend Anm. D.I. Panjaitan
Brigjen TNI Anm. Katamso



KWARNAS



★ NAMA PAHLAWAN REVOLUSI ★

Jenderal Anm. Ahmad Yani
Letjen Anm. Suprpto
Mayjend Anm. D.I. Panjaitan
Brigjen TNI Anm. Katamso



KWARNAS



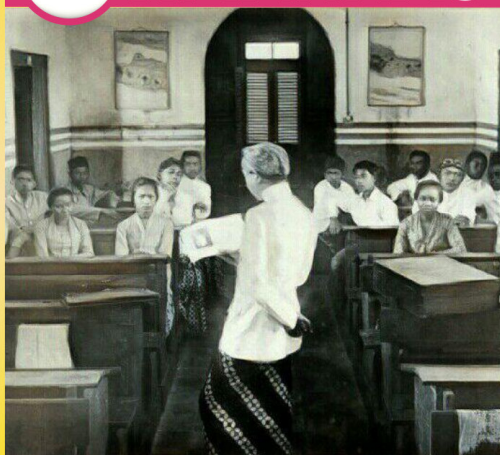
**TENTANG
KIHAJAR DEWANTARA**



Bapak Pendidikan
Pendiri Sekolah Taman Siswa
Lahir tgl 02 Mei 1889
Putra Paku Alam III



KWARNAS



**TENTANG
KIHAJAR DEWANTARA**



Bapak Pendidikan
Pendiri Sekolah Taman Siswa
Lahir tgl 02 Mei 1889
Putra Paku Alam III



KWARNAS



Ing ngarsa sung tuladha
Ing madya mangun karso
Tut wuri handayani



**TENTANG
KIHAJAR DEWANTARA**



Bapak Pendidikan
Pendiri Sekolah Taman Siswa
Lahir tgl 02 Mei 1889
Putra Paku Alam III



KWARNAS



**TENTANG
KIHAJAR DEWANTARA**



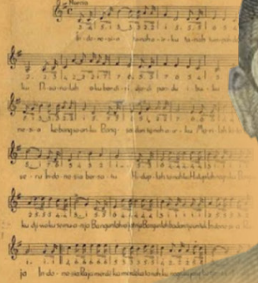
Bapak Pendidikan
Pendiri Sekolah Taman Siswa
Lahir tgl 02 Mei 1889
Putra Paku Alam III



KWARNAS

Indonesia Raya

Oleh: W.R. Supratman



★ TENTANG WR. SOEPRATMAN ★

Pencipta Lagu Indonesia Raya
Gemar Bermain Biola
Lahir tanggal 19 Maret 1903
Grup Band Black & White



KWARNAS



★ TENTANG WR. SOEPRATMAN ★

Pencipta Lagu Indonesia Raya
Gemar Bermain Biola
Lahir tanggal 19 Maret 1903
Grup Band Black & White



KWARNAS



★ TENTANG WR. SOEPRATMAN ★

Pencipta Lagu Indonesia Raya
Gemar Bermain Biola
Lahir tanggal 19 Maret 1903
Grup Band Black & White



KWARNAS



★ TENTANG WR. SOEPRATMAN ★

Pencipta Lagu Indonesia Raya
Gemar Bermain Biola
Lahir tanggal 19 Maret 1903
Grup Band Black & White



KWARNAS



★ TENTANG RA. KARTINI ★

Bangsawan Madura
Lahir di Jepara
Istri Bupati Rembang
Buku Habis Gelap Terbitlah terang



KWARNAS



★ TENTANG RA. KARTINI ★

Bangsawan Madura
Lahir di Jepara
Istri Bupati Rembang
Buku Habis Gelap Terbitlah terang



KWARNAS



★ TENTANG RA. KARTINI ★

Bangsawan Madura
Lahir di Jepara
Istri Bupati Rembang
Buku Habis Gelap Terbitlah terang



KWARNAS



R. A. KARTINI

HABIS GELAP
TERBITLAH
TERANG

★ TENTANG RA. KARTINI ★

Bangsawan Madura
Lahir di Jepara
Istri Bupati Rembang
Buku Habis Gelap Terbitlah terang



KWARNAS



★ **NAMA PAHLAWAN
YANG PERDULI PENDIDIKAN** ★

Ki Hajar Dewantara
RA. Kartini
Maria Walanda Maramis
dr. Wahidin Sudirohusodo



KWARNAS



★ **NAMA PAHLAWAN
YANG PERDULI PENDIDIKAN** ★

Ki Hajar Dewantara
RA. Kartini
Maria Walanda Maramis
dr. Wahidin Sudirohusodo



KWARNAS

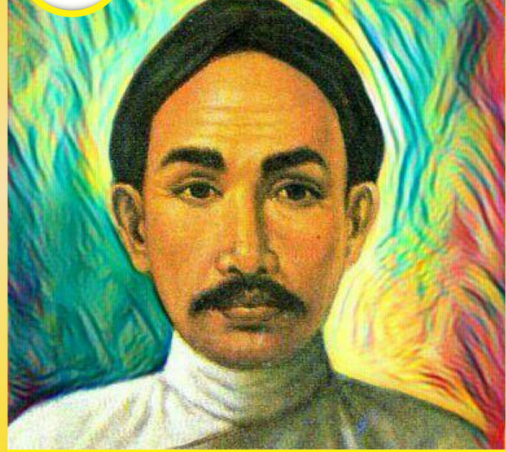


★ **NAMA PAHLAWAN
YANG PERDULI PENDIDIKAN** ★

Ki Hajar Dewantara
RA. Kartini
Maria Walanda Maramis
dr. Wahidin Sudirohusodo



KWARNAS



★ **NAMA PAHLAWAN
YANG PERDULI PENDIDIKAN** ★

Ki Hajar Dewantara
RA. Kartini
Maria Walanda Maramis
dr. Wahidin Sudirohusodo



KWARNAS



★ TENTANG JENDRAL SUDIRMAN ★

Panglima Besar TNI Pertama
Bergerilya selama 7 bulan
Komandan perang Ambarawa
Saksi gagalnya Perjanjian Linggarjati



KWARNAS



★ TENTANG JENDRAL SUDIRMAN ★

Panglima Besar TNI Pertama
Bergerilya selama 7 bulan
Komandan perang Ambarawa
Saksi gagalnya Perjanjian Linggarjati



KWARNAS



★ TENTANG JENDRAL SUDIRMAN ★

Panglima Besar TNI Pertama
Bergerilya selama 7 bulan
Komandan perang Ambarawa
Saksi gagalnya Perjanjian Linggarjati



KWARNAS



★ TENTANG JENDRAL SUDIRMAN ★

Panglima Besar TNI Pertama
Bergerilya selama 7 bulan
Komandan perang Ambarawa
Saksi gagalnya Perjanjian Linggarjati



NAS

Design By :
Rachmawati

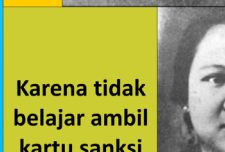
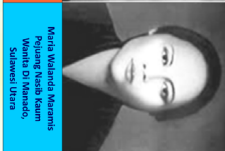
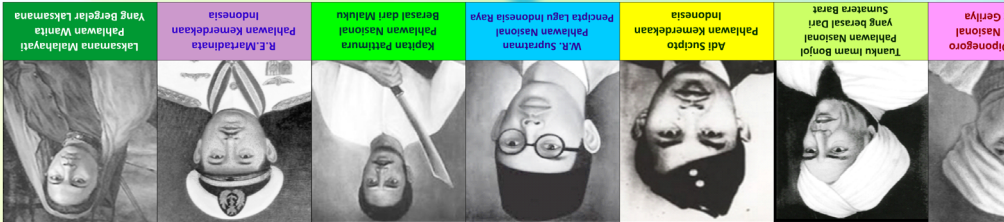
MONOPOLI



BONUS



PAHLA



Karena tidak belajar ambil kartu sanksi

Dewi Sartika
Pahlawan Nasional Pejuang
Kaum Perempuan

Ki Hajar Dewantara
Pahlawan Pendidikan
Nasional

Cut Meutia
Pahlawan Nasional, yang
berasal dari
Keureutoe, Aceh

Jendral Sudirman
Pahlawan Nasional dan
Panglima TNI Pertama

Cut Nyak Dhien
Pahlawan Nasional yang
Berasal dari
Nanggroe Aceh Darussalam

Tuanku
Adalah Pahlawan
yang berasal dari
Aceh

MOI

AWAN



Umar Hwan Nasional
Jari Moulaboh,
eh



Sam Ratulangi
Pahlawan Nasional Dari
Sulawesi Utara dan Merupakan
Gubernur Pertama Sulawesi Utara



R.A. Kartini
Adalah Pejuang
Emansipasi Wanita



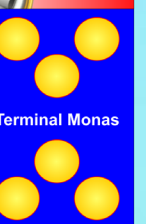
DR. Drs. H. Mohammad Hatta
Wakil Presiden Indonesia
yang pertama menjabat pada
periode 1945-1956



Ir. Soekarno
Presiden RI Pertama yang
menjabat pada
periode 1945-1966



START
TO
MONAS
(Monopoli Pahlawan Nasional)



Terminal Monas



SANKSI



NASIONAL

Design By :
Rachmawati

Anak Hebat Ambil Kartu Bonusmu



Jenderal Ahmad Yani
Pahlawan Revolusi
Tokoh Militer Terkenal
Pembela



I Gusti Ngurah Rai
Pahlawan Nasional Yang
Bersah dari Bali



DR. Cipto Mangunkusumo
Pahlawan Nasional dan
Pembuat Undang-undang
Kesehatan Dengan Jalan
Tiga serangkai



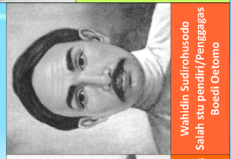
Sultan Agung Tirtayasa
Pahlawan Nasional dari
Serang, Banten



Mundur 1
Langkah



Panagan
Pahlawan
Pejuang



Wabidin Sudirohusodo
Salah satu pendiri/Pengagagas
Boedi Oetomo



Soepomo
Pahlawan Nasional Pencetus
dan Asasik UUD 1945

Karena tidak belajar ambil kartu sanksi



Muhammad Husni Thamrin
Pahlawan Nasional
Tokoh Betawi Penting



Untung Surapati
Salah satu pendiri/Pengagagas
Boedi Oetomo

Pembelajaran Pahlawan Nasional Telah dilalui

Mengenal pahlawan bangsa di era *gadget* merupakan sebuah tantangan yang besar. Pembelajaran mengenal pahlawan bangsa mungkin tidak menarik kalau hanya disampaikan secara verbal di depan kelas. Oleh karena itu, butuh tips dan trik agar anak-anak berminat untuk lebih jauh mengenal pahlawan nasional melalui suatu permainan. Permainan “Monopoli Pahlawan Nasional” (MONAS) dan “Kuartet Pahlawan Nasional” (KUARNAS) ini dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang tepat guna.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

